

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN  
(*MIND MAPPING* VS KONVENSIONAL) DAN GAYA BELAJAR  
SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENGETAHUAN TARI  
SISWA KELAS VIII SMPN 2 BERBAH SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh :  
**AIDA WULANDARI**  
NIM 10209241008

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran  
(*Mind Mapping* VS Konvensional) dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar  
Pengetahuan Tari Siswa Kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman disetujui oleh  
pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 8 Mei 2014

Yogyakarta, 8 Mei 2014

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,

Drs. Sumaryadi, M.Pd.  
NIP 19540531 198011 1 001

Drs. Kusnadi, M.Pd.  
NIP 19650813 199101 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran  
(*Mind Mapping* VS Konvensional) dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar  
Pengetahuan Tari Siswa Kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman ini telah dipertahankan  
di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Mei 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Endang Sutiwati, M.Hum.	Ketua Penguji		19...Mei 2014
Drs. Kusnadi, M.Pd.	Sekretaris Penguji		16...Mei 2014
Dra. Rumi Wiharsih, M.Pd.	Penguji I		16...Mei 2014
Drs. Sumaryadi, M.Pd.	Penguji II		16...Mei 2014

Yogyakarta, 20...Mei 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Aida Wulandari

NIM : 10209241008

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

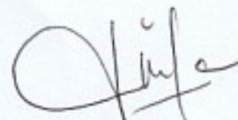
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, penelitian ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 14 April 2014

Penulis,



Aida Wulandari

## MOTTO

- ❖ Kemajuan bukanlah karena memperbaiki apa yang telah kau lakukan tapi mencapai apa yang belum pernah kau lakukan (Khalil Gibran)
- ❖ Success doesn't just come and find you have to go out and get it (Kushandwizdom)
- ❖ Inspiration has exist but it must find you working (Picasso)

## PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk keluarga terbaik yang aku miliki Ayahanda Tamimi Syarofah dan Ibunda Desi tercinta serta adik kesayangan Andrian Firdaus. Sahabat tersayang Riri dan kakakku Furqon, dan seluruh sahabat setia Sekar, Candy, Eni, Gita, Tika dan semua teman-teman Pendidikan Seni Tari kelas AB angkatan 2010 yang selalu memberi semangat, dan banyak membantu dalam kelancaran studi saya. Semua doa dan dukungan yang diberikan menghantarkan aku kepintu gerbang kesuksesan.

ae

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran (*Mind Mapping* VS Konvensional) dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Tari Siswa Kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman dengan baik.

Penulis menyadari keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd selaku dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Drs. Wien Pudji Priyanto DP,M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta atas kesempatan dan izin penelitian yang telah diberikan.
3. Drs. Sumaryadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing satu yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing penulis, memberikan arahan, motivasi serta masukan sampai penelitian dan penulisan skripsi ini selesai.
4. Drs. Kusrandi, M.Pd selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing penulis, memberikan arahan, motivasi serta masukan sampai penelitian dan penulisan skripsi ini selesai.
5. Dra. Rumi Wiharsih sebagai dosen penguji utama yang telah bersedia menguji skripsi saya.
6. Drs. Bambang Suharjana, M.Sn. selaku pembimbing akademik yang telah membantu kelancaran studi saya.

7. Ris Santosa, S.Pd. selaku kepala SMPN 2 Berbah Sleman yang telah memberikan ijin penelitian di sekolah tersebut.
8. Suharti, S.Pd selaku guru Seni Tari di SMPN 2 Berbah Sleman yang telah membantu kelancaran penelitian saya.
9. Ayahanda Tamimi Syarofah S.Pd dan ibunda Desi tercinta yang telah memberikan seluruh dukungan moril, materi dan doanya.
10. Iklil Izza Hurriya Amd.Keb, Ahmad Fauzi Furqon, S.H M.H atas segala motivasi dan doanya.
11. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Pendidikan Seni Tari angkatan 2010 khususnya kelas AB.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan penulis untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun diperlukan penulis.

Yogyakarta, 8 Mei 2014



AIDA WULANDARI  
NIM 10209241008



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Definisi Operasional.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Tujuan Pembelajaran Seni Tari di SMP.....	14
2. Karakteristik Isi Mata Pelajaran di SMP Kelas VIII.....	18
3. Karakteristik Siswa SMP.....	21
4. Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa.....	26
5. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa.....	37

6. Interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Tari.....	40
B. Kerangka Berpikir.....	41
C. Hipotesis Penelitian.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	45
B. Variabel Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
D. Tempat dan Waktu.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	57
B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	59
C. Uji Prasyarat Analisis.....	60
D. Uji Hipotesis.....	63
E. Pembahasan.....	69
<b>BAB V SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI</b>	
A. Simpulan.....	76
B. Implikasi.....	76
C. Diskusi Hasil.....	77
D. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. <i>Factorial 2x3 Versi Non Equivalent Control Group Design</i> .....	45
Tabel 2. Kisi-kisi Soal.....	52
Tabel 3. Data Hasil <i>Pretest</i> Sampel.....	57
Tabel 4. Data Hasil <i>Posttest</i> Sampel.....	58
Tabel 5. Data Hasil Gaya Belajar Sampel.....	58
Tabel 6. Data Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> .....	61
Tabel 7. Data Hasil Uji Homogenitas Varian.....	62
Tabel 8. Data Hasil Uji Anova Dua Jalur ( <i>Two Way Anova</i> ).....	63
Tabel 9. Data Hasil Beda <i>Mean</i> .....	64
Tabel 10. Data Hasil Uji Anova Dua Jalur terhadap Strategi Pembelajaran.....	64
Tabel 11. Data Hasil Perhitungan <i>Mean</i> Gaya Belajar.....	67
Tabel 12. Data Hasil Uji Anova Dua Jalur terhadap Gaya Belajar.....	67
Tabel 13. Data Hasil Uji Anova Dua Jalur terhadap Interaksi Antar Variabel.....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 01. RPP Strategi <i>Mind Mapping</i> .....	81
Lampiran 02. RPP Strategi Konvensional.....	86
Lampiran 03. Kisi-kisi Soal, Uji <i>Pretest</i> .....	91
Lampiran 04. Tabulasi Data, Validitas, Reliabilitas.....	109
Lampiran 05. Kisi-kisi Soal, Soal untuk <i>Posttest</i> .....	114
Lampiran 06. Angket Gaya Belajar.....	138
Lampiran 07. Uji Normalitas Data, Homogenitas Varian.....	140
Lampiran 08. Uji <i>Two Way Anova</i> , Uji <i>Scheffe</i> .....	151
Lampiran 09. Daftar Hadir Siswa, Daftar Nilai Siswa.....	153
Lampiran 10. Dokumentasi dan Surat Ijin Penelitian.....	157

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN  
(MIND MAPPING VS KONVENSIONAL) DAN GAYA BELAJAR  
SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENGETAHUAN TARI  
SISWA KELAS VIII SMPN 2 BERBAH SLEMAN**

Oleh  
**Aida Wulandari**  
**10209241008**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan strategi pembelajaran *mind mapping* dan konvensional terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman. Di samping itu juga untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman ditinjau dari gaya belajar siswa dan mengetahui adanya interaksi antara variabel strategi pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa SMPN 2 Berbah Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi pada penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman. Sampel terdiri dari 64 siswa kelas VIII yang terdiri dari 32 siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dengan *treatment* pembelajaran strategi *mind mapping* dan 32 siswa kelas VIII D sebagai kelas kontrol dengan *treatment* pembelajaran strategi pembelajaran konvensional. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan *test* dan angket untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan gaya belajar siswa. Selanjutnya siswa diberikan *treatment* sesuai dengan kelompok kelas masing-masing. Data hasil belajar pengetahuan tari siswa diperoleh melalui hasil *posttest* yang dilakukan setelah perlakuan. Metode pengujian hipotesis siswa menggunakan uji *two way anova* dan uji *scheffe* untuk mengetahui keefektifan strategi yang digunakan.

Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan anova dua jalur dengan strategi pembelajaran memperoleh *Sig* sebesar 0,00 kemudian uji keefektifan menggunakan *uji scheffe*  $F' 2,534$ . Gaya belajar *Sig* 0,266 serta interaksi antara variabel strategi pembelajaran\*gaya belajar *Sig* 0,587. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis (1) strategi pembelajaran *mind mapping* lebih efektif dari pada strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman, (2) tidak adanya perbedaan hasil pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman ditinjau dari gaya belajar siswa (visual, auditorial dan kinestetik), dan (3) tidak adanya interaksi antara variabel strategi pembelajaran dan variabel gaya belajar siswa dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah memiliki tugas yang berat, tidak sekedar mengajar dalam pengertian memaksa agar anak dapat menghafal pelajaran saja, tetapi guru harus memahami konsep dasar mengajar, yang antara lain menyatakan bahwa mengajar merupakan proses menyampaikan materi pelajaran (mentransfer ilmu). Agar pengetahuan yang ditransfer dapat dengan mudah dipahami, maka penting diwujudkan suasana belajar yang membuat siswa aktif. Suasana kelas yang kondusif dipercaya dapat lebih melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.

Sekolah merupakan tempat di mana siswa melaksanakan pendidikan formal. Siswa memandang sekolah merupakan lembaga yang dapat mewujudkan cita-cita mereka. Mereka berharap di sekolah mereka akan menjadi anak yang terampil, kreatif dan berakhlak mulia atau ke segi positif lainnya. Di sekolah pembelajaran dilaksanakan, dalam proses pembelajaran di dalam kelas terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Guru harus menciptakan iklim kelas yang positif agar siswa dapat terlibat secara emosional terhadap pembelajaran sehingga harapan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dapat terlaksana.



Ketika menemukan siswa yang mendapatkan hasil tidak memuaskan, guru menganggap bahwa mereka tidak belajar atau tidak memperhatikan ketika dijelaskan tanpa tahu faktor apa yang menyebabkan itu semua. Tentunya yang pertama harus intropeksi kembali adalah proses belajar mengajar, strategi pembelajaran yang digunakan dalam memahami materi. Untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar terlaksana dengan baik secara umum dapat dilihat dari respon siswa yang aktif terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Siswa aktif akan berpengaruh terhadap tingginya aktivitas belajar, maka hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa memang sangat penting.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat fakta-fakta yang terjadi di SMPN 2 Berbah Sleman yang menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif dan tidak optimal. Seperti, siswa kesulitan untuk menyusun dan mengorganisasikan informasi baru, siswa kesulitan mengingat dan menghafal materi, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide-ide pokok materi, siswa sukar dalam memahami konsep yang diberikan, mudah lupa meskipun sudah dihapal terus menerus, siswa sulit berkonsentrasi dan melamun di kelas, siswa tidak memperhatikan guru karena merasa pelajaran membosankan dan tidak menyenangkan. Ini terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung banyak sekali siswa yang mengabaikan guru yang sedang mengajar dan sikap pasif siswa ketika proses pembelajaran.

Namun, fakta yang terjadi guru hanya menganggap persoalan-persoalan yang terjadi di kelas merupakan suatu kewajaran terjadi pada setiap tahunnya. Yang mereka rasa penting hanyalah menjelaskan materi, dan siswa cukup mendengarkan tanpa tahu faktor apa yang menyebabkan persoalan itu terjadi dalam konteks materi. Menurut Schunk (2012) dalam penelitian tentang kesulitan belajar dinyatakan bahwa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar siswa dapat dilakukan dengan memperbaiki kekurangan dalam pelajaran tertentu, lalu mengetahui dalam aspek pelajaran mana seorang siswa mengalami kesulitan, dan kemudian berupaya menanganinya secara khusus.

Jika pendapat Schunk dikaitkan dengan penyebab persoalan yang terjadi di SMPN 2 Berbah Sleman, maka dapat disimpulkan pembelajaran tidak efektif dan tidak optimal karena kurangnya perhatian dan keingintahuan siswa dan guru untuk mendiagnosa alasan-alasan kesulitan apa yang terjadi di dalam konteks materi atau pembelajaran tersebut.

Peneliti menyimpulkan dari hasil observasi awal di SMPN 2 Berbah Sleman bahwa pemahaman konsep dan sikap apresiatif siswa terhadap materi pelajaran seni tari masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang hanya mengandalkan penjelasan guru di kelas dan tidak adanya siswa yang memiliki buku paket atau buku panduan seni tari. Hal seperti ini tidak bisa terus menerus dibiarkan karena akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Untuk itu perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran seperti dengan memvariasi strategi pembelajaran.

Menurut Wolfe (dalam Schunk 2012) tubuh manusia terstruktur sedemikian rupa sehingga informasi yang dimasukkan melalui indra penglihatan lebih banyak dibandingkan melalui empat indra lainnya (indra pencium, peraba, perasa, dan pendengaran). Maka cara tampilan visual dirasa dapat membantu meningkatkan perhatian, pembelajaran, dan mempertahankannya terlepas dari gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

Namun perlu diperhatikan pemilihan strategi pembelajaran harus diselaraskan dengan bagaimana cara siswa memproses informasi dengan gaya belajar individu siswa. Dalam pengetahuan tari proses pembelajaran menggunakan tampilan visual dapat dijadikan referensi karena guru yang menggunakan tampilan visual misalnya dengan mendemonstrasikan sebuah gambar-gambar, video tari atau penjelasan materi menggunakan peta konsep akan lebih memaksimalkan pada pengolahan informasi visual dan siswa akan lebih mengaitkan apa yang dia lihat dengan pemahaman pengalaman sebelumnya yang siswa miliki. Sehingga siswa dapat memahami maksud dari materi dengan baik, tentunya dengan harapan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar pengetahuan tari siswa.

Mata Pelajaran Seni Tari (Seni Budaya) di SMP Negeri 2 Berbah Sleman merupakan salah satu mata pelajaran intrakurikuler di sekolah saat ini. Dalam pembelajaran seni tari, terdapat tiga ranah dalam penilaian yaitu

ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Hal yang perlu dipahami bahwa dalam pembelajaran seni tari di sekolah, siswa diharapkan tidak hanya sebatas dapat menari saja, atau mengembangkan kemampuan psikomotoriknya saja, tetapi juga kemampuan kognitif dan afektif. Hal ini bertujuan agar siswa lebih apresiatif terhadap mata pelajaran Seni Tari.

Pada ranah kognitif dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda secara praktis banyak kendala yang dihadapi dalam pemahaman konsep, antara lain : (1) kurang tertariknya siswa dengan materi yang diberikan, dan (2) siswa menyepelkan seni tari dan menganggap gampang pelajaran seni tari. Akibatnya siswa tidak fokus pada pelajaran, dan gurupun masih menggunakan strategi konvensional, seperti yang sudah dipaparkan di atas bahwa pemilihan strategi pembelajaran merupakan hal yang penting untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan fakta-fakta yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti mencoba melakukan pendekatan dimulai dari memperbaiki proses pembelajaran. Peneliti mencoba menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* atau peta pikiran kepada siswa. Peneliti menganggap bahwa strategi ceramah yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran pengetahuan tari lebih menjadikan guru terlihat dominan di kelas sedangkan murid hanya terlihat mendengarkan atau sebagian mencatat. Peneliti menyadari, bukan hanya strategi pembelajaran akan tetapi masih banyak sekali kendala yang perlu dibenahi dalam proses

pembelajaran. Namun peneliti optimis, setidaknya dimulai dari pembenahan dalam strategi pembelajaran terlebih dahulu, sedikit demi sedikit dapat diperbaiki proses pembelajaran di SMPN 2 Berbah Sleman.

Strategi pembelajaran *mind mapping* merupakan strategi pembelajaran dengan teknik pemetaan pikiran. Pemetaan merupakan teknik penyusunan yang meningkatkan kesadaran siswa pada struktur teks, mengidentifikasi ide-ide penting dalam mengkhususkan hubungan dalam teks (Schunk, 2012: 574). Dengan strategi ini, otak akan terbiasa untuk berpikir hal-hal yang terkelompokkan dan terprogram dengan baik sehingga peserta didik menjadi lebih kreatif, dan inovatif. Strategi pembelajaran ini tentunya banyak membantu dalam memahami materi pengetahuan tari secara konseptual.

Strategi pembelajaran *mind mapping* dapat mendorong kemampuan siswa untuk membuat hubungan, mengkategorikan, menyamaratakan, dan mengidentifikasikan gambaran lebih luas lagi terkait dengan konsep materi yang dipelajari. Tentunya strategi ini tidak membosankan karena pembuatan *mind mapping* menggunakan gambar-gambar dan warna sebagai penguat penjelasan yang ada.

Saat ini banyak sekali penelitian tentang otak yang dihubungkan dengan teori belajar. Salah satunya pembicaraan mengenai neurosains dalam pembelajaran yakni merupakan sebuah ilmu yang menghubungkan sistem saraf dengan pembelajaran. Strategi yang sudah ditemukan pada tahun

1970an oleh Tony Buzan yaitu *mind mapping* atau peta konsep merupakan salah satu penelitian hubungan fungsi otak dan pembelajaran. Buzan (2013) mengemukakan alasan mengapa perlu menggunakan strategi *mind mapping* di dalam ranah kognitif atau pemahaman konseptual. Alasan secara ilmiah bahwa ketika seseorang belajar, yang bekerja paling aktif adalah sel otak, maka anggapan sel otak hanya sebagai gumpalan benda di kepala yang memiliki berat 1,75 kilogram yang tidak berstruktur, dan tidak berkarakter itu adalah salah.

Dengan makin berkembangnya teknologi, para ilmuwan dalam penelitiannya menemukan bahwa lapisan luar otak manusia yang berkerut-kerut jauh lebih kompleks dari pada pendapat sebelumnya. Diketahui terdapat ribuan aliran darah kecil dan rumit yang menyebar di seluruh otak, dan memberinya makan, sampai pada akhirnya munculah sebuah ungkapan dari revolusioner bahwa otak memiliki jutaan ribu sel kecil yang disebut neuron tubuh sel otak yang bersifat kompleks, memiliki bagian pusat yang disebut nukleus dan terdapat banyak struktur utama otak yang terlibat dalam pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa jika otak manusia dapat digunakan secara maksimal untuk berfikir, maka sel-sel aktif dalam otak dapat bekerja dan memiliki kemampuan lebih tinggi daripada komputer. Jika sudah mengenal cara kerja otak manusia yang memiliki kemampuan sangat tinggi,



maka dapat dengan mudah otak manusia menemukan hal apa saja yang dapat mempengaruhi efikasi diri siswa.

Seperti halnya otak, sistem kerja *mind mapping* mencerminkan cara berpikir otak, cara penggambaran *mind mapping* akan mencerminkan cara pikir otak manusia. *Mind mapping* akan membantu untuk membuka potensi otak secara maksimal. Karena dalam praktiknya *mind mapping* dapat membantu mengolah informasi dengan baik dan melibatkan ide-ide pokok, diikuti faktor-faktor utama yang mendukung, contoh-contoh, dan poin-poin yang terkait.

Melihat penelitian-penelitian terdahulu mengenai fungsi otak dan pembelajaran, peneliti memiliki alasan tersendiri dalam pemilihan penggunaan strategi *mind mapping* yakni keyakinan peneliti bahwa siswa dapat lebih paham, apresiatif dan menyukai pelajaran Seni Tari tanpa ada rasa tertekan. Dalam proses pembelajaran, strategi *mind mapping* dianggap mampu menumbuhkan umpan balik positif guru dan siswa dalam mempengaruhi efikasi diri siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang terjadi di SMPN 2 Berbah Sleman, maka peneliti bermaksud untuk menerapkan strategi pembelajaran *mind mapping* dan konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman guna membandingkan keefektifan kedua strategi tersebut dalam pembelajaran pengetahuan tari, yang akan dilihat dari hasil belajar

siswa setelah *treatment* dilakukan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran (*Mind Mapping* VS Konvensional) dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Tari Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Berbah Sleman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi aktif siswa masih rendah dalam proses pembelajaran apresiasi seni tari di SMPN 2 Berbah Sleman.
2. Proses kegiatan belajar mengajar yang hanya terpusat pada guru.
3. Siswa cenderung menyepelkan mata pelajaran seni tari.
4. Siswa kurang responsif terhadap pembelajaran yang diberikan guru.
5. Kelangkaan buku paket untuk pembelajaran tari.
6. Guru kurang bervariasi dalam menerapkan strategi pembelajaran sehingga siswa mengalami kejenuhan ketika belajar di kelas.
7. Gaya belajar siswa yang berbeda-beda pada setiap masing-masing individu siswa.
8. Strategi *mind mapping* belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran seni tari di SMPN 2 Berbah, Sleman.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada kaitan antara variabel strategi pembelajaran (*mind mapping* dan konvensional) terhadap hasil belajar pengetahuan tari dengan variabel moderator gaya belajar siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah strategi pembelajaran *mind mapping* lebih efektif dari pada strategi pembelajaran konvensional dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman ditinjau dari gaya belajar siswa (visual, auditorial, dan kinestetik)?
3. Apakah ada interaksi antara variabel strategi pembelajaran dan variabel gaya belajar siswa dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman?

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional pada variabel penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut:

### a. *Mind Mapping*

*Mind mapping* teknik penyusunan yang meningkatkan kesadaran siswa pada struktur teks, mencakup mengidentifikasi ide-ide penting lalu mengkhususkan hubungan setiap ide-ide penting. Pembuatan membentuk seperti peta konsep disertai gambar pada setiap penjelasan.

### b. Konvensional adalah salah satu strategi ceramah yang juga memiliki definisi lain yaitu suatu cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung oleh guru kepada siswa, guru sebagai *center* dan sumber utama ilmu.

### c. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah sebuah pendekatan atau cara yang digunakan peserta didik dalam setiap mempelajari berbagai pelajaran.

### d. Hasil Belajar Pengetahuan Tari

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa setelah proses pembelajaran ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru. Pengetahuan tari merupakan salah satu cabang seni yang digunakan sebagai media pendidikan dan berfungsi penting dalam berkomunikasi dengan lingkungan. Pengetahuan tari lebih kepada menanamkan dan menumbuhkan sikap apresiatif siswa terhadap kesenian khususnya bidang tari. Maka Hasil Belajar Pengetahuan Tari adalah hasil yang diperoleh

siswa setelah mempelajari materi pelajaran Seni Tari dan ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut

1. Mengetahui efektivitas strategi pembelajaran *mind mapping* dan konvensional dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman.
2. Mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman ditinjau dari gaya belajar siswa (visual, auditorial, dan kinestetik)
3. Mengetahui ada tidaknya interaksi antara variabel strategi pembelajaran dan variabel gaya belajar siswa dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar pengetahuan tari pada siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman.

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan konsep teori apresiasi seni tari pada mata pelajaran Seni Budaya (Seni Tari), dan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang seni tari guna mengetahui adanya pengaruh penggunaan strategi *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa. Sehingga penelitian ini kelak dapat menjadi acuan atau pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian eksperimen ini diharapkan dapat membantu guru dalam memvariasi cara mengajar, serta memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk materi pengetahuan tari.

### b. Bagi Peserta Didik

Penelitian eksperimen ini dapat menambah pengalaman belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar pengetahuan tari siswa.





## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Tujuan Pembelajaran Seni Tari di SMP**

Setiap kurikulum memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pada kurikulum 2006 (KTSP) pengelompokan tiap-tiap mata pelajaran dilaksanakan pada tujuan dan cakupan wilayah mata pelajaran tersebut. Selain itu dalam KTSP, untuk menentukan jenis materi atau mata pelajaran yang akan dipelajari harus melihat terlebih dahulu sejauh mana kedalaman dan keluasan mata pelajaran tersebut sebelum merumuskan tujuan pembelajaran. Kemudian tujuan pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dinyatakan bahwa mata pelajaran Seni Budaya dikelompokkan ke dalam kelompok mata pelajaran Estetika dengan deskripsi tujuan dan cakupan yakni sebagai berikut :

kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individu sehingga dapat menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis (Permendiknas No 22 Tahun 2006).

Selanjutnya, juga dijelaskan bahwa dalam kelompok mata pelajaran Estetika yaitu Seni Budaya terdiri dari berbagai cabang seni yakni seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Sekolah dapat memilih salah satu dari keempat cabang seni tersebut untuk dijadikan sebagai mata pelajaran Seni Budaya di sekolah.

SMPN 2 Berbah Sleman menjadikan cabang seni tari sebagai mata pelajaran Seni Budaya yang diperuntukkan bagi siswa baik kelas VII, VIII maupun IX. Dalam KTSP, mata pelajaran Seni Tari terdapat tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut dirumuskan dalam rumusan tujuan pendidikan di SMP kemudian dituangkan ke dalam Standar Isi secara terstandar.

Mata pelajaran Seni Tari difungsikan untuk sekolah dasar dan menengah yang di dalamnya terdapat Standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator dan sub-sub kompetensi dasar. Dalam penyusunan rancangan pembelajaran seorang guru harus memiliki kemampuan dalam pembuatan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), dan silabus. RPP dimaksudkan agar proses pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai dengan SK dan KD yang telah ditentukan tanpa melenceng dan keluar dari SK dan KD yang telah ada.

Indikator pembelajaran merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang disusun oleh pengajar dalam sebuah silabus, dan RPP yang tujuannya untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mencapai tujuan

pembelajaran. Diperlukan lebih dari satu indikator di setiap KD nya agar penguasaan materi dapat dicapai dengan baik. Materi yang akan disampaikan kepada siswa harus menyesuaikan dengan poin-poin indikator yang telah dibuat dan indikator tersebut harus mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa guna membangun sebuah kompetensi dasar.

Duchastel dan Brown (dalam Arend, 2007) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran memiliki efek memfokuskan pada siswa, yang memunculkan rekomendasi bahwa guru sebaiknya memberitahukan tentang tujuan pembelajaran kepada siswa. Menurut Degeng (2013: 36) “tujuan pembelajaran adalah suatu hal yang mempengaruhi siswa agar belajar atau membelajarkan siswa”.

Secara harfiah tujuan pembelajaran seni tari sudah tercantum pada SK dan KD yang harus dicapai siswa, namun secara umum tujuan pelajaran Seni Budaya dalam Kurikulum 2006 (KTSP) adalah: (1) menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, (2) menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (3) menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujud persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia, (4) menghargai karya seni dan budaya Nasional, (5) menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya, (6) memahami konsep dan pentingnya seni, (7) menampilkan sikap apresiatif terhadap seni budaya, (8) menampilkan kreativitas melalui seni

budaya, dan (9) memahami peran serta dalam seni budaya tingkat lokal, regional maupun global (Permendiknas No 22 Tahun 2006).

Perencanaan, dan tujuan pembelajaran yang ada di dalamnya adalah hal mutlak yang harus ada ketika kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memiliki perencanaan dan dipahaminya tujuan pembelajaran baik oleh siswa maupun guru sehingga dapat menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik.

Penjabaran tujuan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya di SMP dengan kurikulum 2006 (KTSP) di atas merupakan tujuan pembelajaran yang mencakup secara keseluruhan mata pelajaran Seni Budaya baik itu seni rupa, musik, tari atau teater. Perbedaan hanya terletak pada materi yang disesuaikan dengan masing-masing cabang seni yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Menurut Degeng (2013:39) bahwa “tujuan pembelajaran pada hakekatnya mengacu kepada hasil pembelajaran yang diharapkan”. Maka semua usaha dalam proses pembelajaran yang dilakukan tujuannya hanya satu yakni mencapai tujuan pembelajaran. Pada praktiknya, suatu proses pembelajaran dapat dikatakan mencapai tujuan atau tidak jika dalam evaluasi belajar siswa dapat menguasai materi yang telah diberikan. Ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa baik berbentuk lisan, tulisan, atau penampilan.

Evaluasi dilakukan guru ketika proses pembelajaran selesai. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang guru sampaikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang efektif akan berpengaruh besar pada hasil belajar siswa. Dalam praktiknya guru harus memiliki pemahaman dan cara agar siswa dapat menaruh perhatian dan tertarik terhadap materi pelajaran.

## **2. Karakteristik Isi Mata Pelajaran Seni Tari SMP Kelas VIII**

Seni tari merupakan salah satu dari keempat cabang seni budaya atau kelompok mata pelajaran Estetika di dalam KTSP. Dalam isinya seni tari mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh menggunakan atau tanpa rangsangan bunyi, dan apresiasi terhadap gerak tari.

Berdasarkan SK dan KD, perancang pembelajaran yakni guru dapat membuat silabus dan RPP. Silabus dan RPP disesuaikan dengan SK dan KD yang digunakan. Silabus dan RPP dibuat guna untuk mempermudah perancang pembelajaran merumuskan materi pelajaran.

Berikut ini merupakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar siswa SMP kelas VIII berdasarkan Kurikulum KTSP yang digunakan di SMPN 2 Berbah Sleman.

**Tabel Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Seni Tari SMP**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
13. Mengapresiasi karya seni tari	13.1 Mengidentifikasi jenis karya seni tari berpasangan/kelompok Nusantara
	13.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari berpasangan Nusantara
14. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari	14.1 Mengeksplorasi pola lantai gerak tari berpasangan/kelompok Nusantara
	14.2 Menyiapkan pementasan tari berpasangan/kelompok Nusantara
	14.3 Mementaskan tari berpasangan /kelompok Nusantara

Materi pelajaran adalah segala hal yang akan dipelajari siswa dalam rangka mencapai tujuan dan kompetensi yang diharapkan. Dalam pengembangan materi pelajaran (KTSP) terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan, di antaranya :

- 1) berorientasi pada tujuan / kompetensi yang ingin dicapai, artinya pemilihan materi harus betul-betul sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam konteks KTSP, guru harus mampu mengurai kompetensi dasar ke dalam rumusan indikator hasil belajar secara tepat dan jelas agar jenis materi apa dan sejauh mana kedalamannya bisa ditentukan secara mantap.

- 2) urgensi materi, artinya materi yang dipilih adalah materi yang dipandang penting diketahui dan merupakan *prerequisite* untuk mempelajari materi selanjutnya. Dalam hal ini guru dituntut menguasai materi bidang ajarnya.
- 3) tuntutan kurikulum, dalam kurikulum sudah tercantum garis besar tujuan dan materi yang harus tercakup. Dalam konteks KTSP, diharuskan untuk memahami SI dan SKL.
- 4) nilai kegunaan materi, materi yang dipilih adalah pelajaran yang dipandang akan berguna bagi siswa. Hal ini penting dilakukan karena dewasa ini informasi dan ilmu pengetahuan sangat melimpah, sehingga perlu dipilih materi yang benar-benar akan berguna.

Pada penelitian ini, peneliti membuat RPP dengan kompetensi dasar yang berbunyi 13.1 mengidentifikasi jenis karya seni tari berpasangan kelompok nusantara dengan rumusan indikator pencapaian sebagai berikut.

**Tabel Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran**

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran
13.1 mengidentifikasi jenis karya seni tari berpasangan kelompok nusantara	1. Mendefinisikan pengertian tari nusantara dan contohnya 2. Mengidentifikasi jenis-jenis tari nusantara 3. Mengidentifikasi keragaman tari nusantara berdasarkan bentuk penyajiannya 4. Menjelaskan pengertian tari berpasangan / kelompok nusantara 5. Menyebutkan contoh tari berpasangan / kelompok beserta fungsinya 6. Menjelaskan ciri-ciri perbedaan tari berpasangan dan kelompok



Dari rumusan indikator di atas dan mempertimbangkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih materi maka materi yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran meliputi apresiasi terhadap seputar Tari Nusantara dikembangkan materi pokok yang terdiri dari.

- 1) Pengertian Tari Nusantara
- 2) Jenis-jenis Tari Nusantara
- 3) Bentuk Penyajian Tari Nusantara
  - a. Pengertian Tari Berpasangan dan Kelompok
  - b. Contoh-contah Tari Berpasangan dan Kelompok
  - c. Ciri-ciri Tari Berpasangan dan Kelompok
  - d. Fungsi Tari Berpasangan dan Kelompok

Berdasarkan penjabaran sub materi pokok yang telah dikembangkan di atas, guru lebih menspesifikasikan penjelasan tari nusantara yang berasal dari daerah Bali, Jawa dan Sumatra. Selain itu upaya guru agar siswa dapat lebih memahami materi tersebut, dilakukan dengan menampilkan gambar-gambar dan video-video tarian.

### **3. Karakteristik Siswa SMP**

Hurlock (dalam Izzaty, 2008) mengatakan bahwa masa remaja awal berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun sedangkan masa remaja akhir yakni dari usia enam belas

tahun atau tujuh belas tahun sampai delapan belas tahun. Siswa SMP dapat dikategorikan sebagai siswa dari masa anak-anak memasuki awal masa remaja. Karena dalam masa peralihan sifat dan karakteristik siswa SMP tidak lagi seperti anak-anak namun tidak juga menunjukkan sifat orang dewasa.

Secara teoritik, siswa SMP merupakan siswa yang berada pada masa remaja. Pada masa remaja ini terdapat ciri-ciri khusus sebagai berikut (Izzaty, 2008).

a. Perkembangan

Masa remaja merupakan periode penting dikarenakan memiliki akibat langsung terhadap sikap dan perilaku sebagai akibat jangka panjang baik akibat fisik maupun psikologis. Perubahan fisik dapat dilihat jelas dari bentuk tubuh siswa remaja baik tinggi badan, berat badan, bentuk tubuh dan lain-lain. Dalam hal ini perkembangan fisik dapat mempengaruhi pembentukan sikap, mental, nilai dan minat baru.

b. Peralihan

Masa remaja yang nantinya menjadikan peralihan dari anak-anak menuju dewasa, maka pada masa ini segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan harus ditinggalkan dan remaja mulai mempelajari pola perilaku sikap baru. Pada masa ini terdapat perubahan yang sangat terlihat dengan cepat yakni perubahan fisik dan perilaku. Seperti perubahan tubuh, meningkatnya emosi, minat dan pola perilaku.

c. Identitas diri

Pada masa ini remaja berusaha menunjukkan siapa diri dan peranannya di dalam lingkungan .

d. Muncul masalah

Pada masa ini setiap permasalahan remaja akan diselesaikan dengan sendirinya. Ini mengapa jika siswa sedang mengalami masalah maka antusias proses pembelajaran di kelas menurun karena semua fikiran tercurahkan pada masalah mereka. Pada masa remaja sering timbul pandangan kurang baik atau bersifat negatif.

e. Belajar realistik

Pada masa ini apa yang diinginkan harus tercapai jika tidak maka emosi akan meninggi. Sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman pribadi dan sosialnya maka kemampuan berfikir remaja memandang diri dan orang lain semakin realistik.

Menurut Izzaty (2008) bahwa periodisasi masa remaja memiliki ciri-ciri perkembangan antara lain (1) fisik dan psikoseksual, (2) kognisi, (3) emosi dan sosial. Pertumbuhan fisik remaja akan terlihat dari perkembangan biologis berupa perubahan bentuk tubuh, ukuran tinggi, berat badan, proporsi muka dan badan. Cepatnya pertumbuhan fisik akan berimplikasi pada perkembangan psikoseksual yang ditandai dengan ciri-ciri kedekatan anak terhadap teman sebaya (*peer group*) dari pada orangtua dan keluarga, sering mengalami hal seperti frustasi dan konflik.

Perkembangan Kognisi, dalam perkembangan kognisi aspek yang digunakan manusia dalam berfikir adalah aspek kognitif, maka yang tercakup dalam perkembangan kognisi adalah intelegensi (*intelligence*). Ciri-ciri perilaku intelegensi adalah: kemampuan berbahasa, kecepatan dan pengamatan, kemudahan dalam mengingat, kemudahan dalam memahami hubungan, imajinasi. Sedangkan ciri-ciri berfikir remaja adalah idealisme, lebih cenderung kepada lingkungan sosialnya, *egosentris hipocrtsy* (hipokrit, kepura-puraan), dan kesadaran diri akan komformitas.

Perkembangan Emosi dan Sosial, pada masa ini remaja memiliki kepekaan emosi yang meningkat dengan diwujudkan dalam bentuk seperti perilaku seorang remaja yang cepat marah, suka menyendiri, *nervous*, gelisah, cemas dan sentimen, menggigit kuku dan garuk-garuk kepala. Sedangkan dalam ciri-ciri perkembangan sosial masa remaja adalah masa dimana seorang remaja lebih senang berkelompok, bermain dengan teman-temannya dan memiliki keinginan untuk memiliki geng. Ada beberapa sikap yang ditampilkan oleh siswa dalam sebuah kelompok yaitu, kompetisi atau persaingan, *komformitas* yaitu selalu ingin sama dengan anggota kelompok yang lain, menarik perhatian dengan cara menonjolkan diri dan menaruh perhatian kepada orang lain, menentang otoritas, menolak aturan dan campur tangan orang dewasa untuk urusan-urusan pribadinya.

Dari ciri-ciri di atas membuktikan bahwa masing-masing siswa memiliki perkembangan secara *general* sama, namun sikap-sikap atau karakteristik dalam menghadapi semua masalah yang timbul berbeda-beda. Hal ini adalah penyebab dari keanekaragaman siswa dalam satu kelas, setiap individu siswa di dalam kelas memiliki sifat, watak yang tentunya berbeda-beda. Ini semua dikarenakan mereka merupakan sekumpulan orang dari keluarga, tingkat ekonomi, jenjang pendidikan orang tua, kondisi masyarakat, budaya, dan agama yang berbeda. Namun dengan semua perbedaan yang ada guru harus mampu bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran di kelas.

Seperti yang dikemukakan Arends (2007: 44) bahwa “di dunia yang multikultural dan beraneka ragam, guru benar-benar tidak punya pilihan lain kecuali menciptakan kelas yang inklusif dan *equitable* (adil)”. Maka tugas guru saat ini adalah mencari solusi agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik tanpa terbebani oleh perbedaan karakter dari masing-masing siswa. Karena, pada dasarnya perilaku guru tersebut dapat mempengaruhi siswa tersebut, seperti cara berpakaian siswa, bahasa yang siswa gunakan, maupun keterampilan interpersonal siswa. Ketika guru dapat mengkomunikasikan ekspresinya dengan baik kepada siswa maka akan mempengaruhi sikap dan hasil kerja siswa tersebut (Arends, 2007).

#### **4. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* dan Konvensional terhadap Hasil Belajar Siswa**

Gagne mendefinisikan “pembelajaran sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya” (Huda, 2013: 3). “Ilmu pembelajaran (*Instructional Science*) sebagai disiplin yang masih relatif muda menaruh perhatian pada upaya untuk meningkatkan pemahaman dan memperbaiki proses pembelajaran dengan sasaran utama adalah memprekripsikan strategi pembelajaran yang optimal” (Degeng, 2013: 4). Maka dapat disimpulkan teori belajar berbeda dengan teori pembelajaran. Teori pembelajaran lebih memperhatikan pada cara atau bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi hal belajar. Sehingga ilmu pembelajaran dapat dikatakan sebagai ilmu penghubung antara teori belajar dengan praktek pembelajaran.

Menurut Schunk (2012) berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan bahwa seiring dengan waktu, teori-teori pembelajaran menjadi makin kompleks yakni terdiri dari teori-teori klasik dan pengkondisian operan (*operan condition*), teori kognitif sosial, teori pengolahan informasi kognitif, dan teori konstruktivis. Teori klasik merupakan teori yang lebih sederhana dibandingkan dengan teori kognitif sosial, teori pengolahan informasi kognitif, dan teori konstruktivis. Namun ketiga teori lainnya merupakan teori yang lebih banyak digunakan saat ini karena ketiga teori tersebut dapat membantu mencerminkan realitas otak dengan lebih baik.

Guru dapat menentukan teori pembelajaran yang akan digunakan. Tentunya pemilihan teori pembelajaran dapat membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Maka seorang guru dalam proses membelajarkan siswa membutuhkan sebuah cara atau strategi pembelajaran yang tepat dalam menjembatani praktik siswa dalam belajar. Tujuannya adalah strategi yang tepat akan menghasilkan pemahaman siswa yang maksimal terhadap materi pelajaran dan menghasilkan hasil belajar sesuai tujuan.

Sama halnya dengan penjelasan di atas, Reigeluth dan Merrill (dalam Degeng, 2013) telah memodifikasikan tiga variabel-variabel pembelajaran yang terdiri dari kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran. Dikatakan bahwa jika seorang guru memperhatikan dan memahami dengan seksama ketiga variabel tersebut maka guru dapat menghasilkan siswa yang memiliki kedalaman materi yang baik dan hasil belajar yang memuaskan.

Kondisi pembelajaran yakni faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efek strategi dalam meningkatkan hasil belajar, dan dapat dikontrol oleh guru. Sehingga dalam pemilihan strategi harus diperhatikan, karena keduanya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dengan memperhatikan pendapat Reigeluth dalam klasifikasi variabel-variabel pembelajaran. Peneliti dapat menggunakan ilmu pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran di SMPN 2 Berbah

Sleman sesuai dengan kurikulum 2006 (KTSP) yang masih digunakan di sekolah tersebut dengan maksimal dan sesuai rancangan peneliti.

Strategi pembelajaran menurut Kemp merupakan “suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien” (Rusman, 2013: 132). Menurut Pressley, Weinstein dan Mayer strategi pembelajaran merupakan “rencana kognitif yang diorientasikan pada keberhasilan pengerjaan tugas mencakup aktivitas seperti pemilihan dan penyusunan informasi, melatih materi yang akan dipelajari, menghubungkan materi baru dengan informasi dalam ingatan, dan memperkuat makna materi” (Schunk, 2012: 567).

Strategi dapat dikatakan pengajaran paling efektif jika ketika siswa menganggap bahwa strategi memiliki makna bagi siswa dan sebagai hal yang bernilai. Menurut Pressley bahwa beberapa faktor harus diperhatikan ketika merancang dan menerapkan strategi yang pertama yaitu strategi tidak boleh disiapkan tanpa pengetahuan siswa, yang kedua mengajarkan strategi dengan harapan siswa mampu menyadari manfaatnya dan menggunakan sesuai kebutuhan (Schunk, 2012).

Terdapat langkah-langkah menurut Pressley yang harus diikuti dalam pengajaran yang menggunakan strategi pembelajaran diantaranya:

- a. memperkenalkan beberapa strategi dalam satu waktu
- b. memberikan latihan yang diterapkan dalam beragam tugas



- c. pentingnya guru sebagai model atau percontohan siswa
- d. menekankan nilai strategi yang dipilih guru kepada siswa guna mendorong penggunaan strategi yang lebih besar
- e. memberikan umpan balik dan pengajar yang personal
- f. menentukan kesempatan untuk melakukan transfer melalui berbagai cara untuk melatih strategi yang digunakan dalam tugas baru
- g. mempertahankan motivasi siswa
- h. mendorong kebiasaan melakukan refleksi dan perencanaan.

Dari penjelasan di atas strategi pembelajaran harus memiliki poin utama yakni strategi yang akan digunakan harus dapat memotivasi siswa agar dapat memahami *input* yang mereka terima, penggunaan strategi tersebut dapat meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa.

Setelah variabel strategi dalam pembelajaran maka selanjutnya adalah variabel hasil belajar. Hasil belajar menurut Degeng (2013: 12) “merupakan semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda”. Hasil pembelajaran dapat berupa hasil nyata (*actual outcams*) yakni hasil yang dicapai dari penggunaan sebuah metode, dan hasil yang diinginkan (*desired outcams*) merupakan tujuan yang ingin dicapai hal ini sering mempengaruhi perancang pembelajaran yakni guru dalam memilih metode atau strategi yang harus digunakan.

Dari kedua *outcams* di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam teori pembelajaran preskriptif hasil belajar yang diinginkan peneliti adalah *desired outcams* yakni hasil pembelajaran yang diinginkan atau telah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Tujuan dalam pembelajaran preskriptif ini agar peneliti dapat mengoptimalkan pembelajaran yang diinginkan dan sudah dirancang dan terstruktur sebelumnya dengan memperhatikan faktor kondisi pembelajaran dan kondisi tertentu.

Terkait dengan tiga variabel pembelajaran menurut Reigeluth dan dari persoalan-persoalan pendidikan yang ada. Menyebabkan banyak sekali penelitian terhadap sistem kerja otak yang dikaitkan selaras dengan cara anak memproses informasi dalam belajar. Akibatnya beberapa variasi strategi/metode dan model pembelajaran dicoba diterapkan kepada siswa-siswa di sekolah. Beranjak dari persoalan tersebut salah satu penelitian perspektif neurosains kognitif menyimpulkan bahwa “pembelajaran merupakan pembentukan dan penguatan koneksi-koneksi saraf (*sinapsis*) sebuah proses yang disebut dengan *kosolidasi* dengan faktor-faktor *konsolidasi* yang mencakup organisasi, latihan, penjelasan, keterlibatan emosional dalam pembelajaran”. Pengalaman-pengalaman yang berulang membantu memperkuat koneksi-koneksi dan membuat tembaan-tembakan dan transmisi-transmisi saraf lebih cepat (Schunk, 2012: 97).

Dari beberapa variasi strategi pembelajaran, terdapat dua strategi pembelajaran diantaranya strategi *mind mapping* dan konvensional yang akan

digunakan oleh peneliti. Kedua strategi ini sudah tidak asing lagi di telinga kita, namun pada praktiknya di sekolah masih sangat jarang guru menggunakan strategi *mind mapping* dalam mengajar. Kecenderungan guru menggunakan strategi konvensional membuat siswa lebih mengenal strategi konvensional dari pada *mind mapping*.

*Mind mapping* atau peta konsep atau pemetaan merupakan teknik penyusunan yang meningkatkan kesadaran siswa pada struktur teks, mencakup pengidentifikasian ide-ide penting dan mengkhususkan hubungan dalam teks (Schunk, 2012: 574). Strategi yang ditemukan oleh Buzan yaitu seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan revolusi belajar sejak tahun 1970-an mengatakan bahwa sistem kerja *mind mapping* menggunakan cara kerja alami otak sehingga tidak mengalami stres ketika belajar dengan menggunakan tampilan visual (Windura, 2013:12).

Melihat dari definisi *mind mapping* peneliti menyimpulkan mind mapping merupakan strategi pembelajaran yang dapat dikategorikan dalam pembelajaran berbasis masalah dengan sistem pengolah informasi. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan strategi guru agar dapat memotivasi siswa dan membangkitkan keterlibatan emosional sehingga dapat menghasilkan kelas yang aktif dan pembelajaran yang efektif.

Pada *mind mapping* tampilan yang digunakan adalah tampilan visual. Tampilan-tampilan visual dipercaya dapat membantu meningkatkan perhatian, pembelajaran, dan mempertahankannya. Ini telah dibuktikan oleh

para ilmuwan yang meneliti dalam penelitian pembelajaran yang hasilnya mendukung manfaat-manfaat dari tampilan visual. Dikatakan guru yang menggunakan tampilan visual dalam aktivitas mengajar mereka dan mengajak siswanya untuk menggunakan tampilan visual seperti gambar-gambar, peta konsep, presentasi power point akan menonjolkan pengolahan informasi visual dan cenderung akan meningkatkan pembelajaran (Schunk, 2012: 93).

Pada sistem yang dianut oleh *mind mapping* yaitu sistem pengolahan informasi menurut Degeng (2013: 148) dikatakan bahwa “dalam ingatan dimulai dari proses penyandian informasi (*encoding*), penyimpanan informasi (*storage*), kemudian mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah disimpan dalam ingatan (*retrieval*)”. Secara umum setiap pengolahan informasi terjadi dan menyusun produk informasi baru, proses pengolahan informasi bekerja pada informasi yang telah ada dan dicirikan dengan *searching* (pencarian), *monitoring* (pengawasan), *assembling* (penyusunan), *rehearsing* (berlatih), *translating* (menerjemahkan). Dan setiap pekerjaan atau tugas yang dilakukan membutuhkan penggunaan skema, naskah (Schunk, 2013).

Melihat cara pengolahan informasi di otak, maka strategi pembelajaran *Mind mapping* dapat dan membantu meningkatkan pemahaman siswa yang sedang mempelajari materi yang sangat kompleks. Dalam pembuatannya peta konsep melibatkan hierarki kemudian dikaitkan dengan

poin-poin terkait, ide pokok atau konsep superordinat, daftar di bagian atas, diikuti poin pendukung, contoh, dan konsep subordinat (Schunk, 2013: 575). Dapat disimpulkan dalam langkah-langkah teknik penyusunan *mind mapping* dimulai dari keharusan siswa menentukan *heading* (topik utama), kemudian mengidentifikasi yang perlu dilakukan dengan poin-poin yang dihubungkan dengan tiap kalimat. Pemetaan akan sangat efektif bagi siswa yang merasakan kesulitan dalam mengintegrasikan ide.

Penggunaan *mind mapping* dapat disesuaikan pada konten dan jenis hubungan yang akan dikhususkan, langkah-langkah berikut ini memiliki manfaat dalam mengajarkan pemetaan (*mind mapping*).

1. Membahas bagaimana kalimat berbeda dalam sebuah paragraf berhubungan satu sama lain dengan memberikan kategori ke dalam kalimat yang akan sesuai dengan ide pokok, contoh, perbandingan/perbedaan, hubungan sementara, dan kesimpulan.
2. Mencontoh aplikasi pengkategorian ini dengan sampel paragraf.
3. Memberi pelatihan yang dibimbing kepada siswa mengenai pengkategorian kalimat dan dalam menjelaskan alasan pilihan mereka.
4. Meminta siswa melatih paragraf secara mandiri. Ketika siswa menguasai kemampuan dasar ini, materi teks yang lebih kompleks bisa digunakan dengan kategori baru yang diperkenalkan ketika dibutuhkan.

Pada pembelajaran menggunakan strategi *mind mapping* guru membantu siswa untuk mengingat apa saja yang harus dipikirkan oleh siswa, guru dapat membantu dengan memberikan topik utama atau ide pokok. Kemudian tugas siswa menjabarkan ide pokok tersebut ke dalam hal yang lebih umum lagi. Penjabaran yang dilakukan siswa cukup dengan memberikan kode dapat berupa tulisan disertai gambar yang mendukung tulisan tersebut setelah itu siswa dapat *mereview* materi yang sudah dipetakan. Dikatakan oleh Winsler (dalam Schunk, 2013: 577) bahwa “di usia remaja pengungkapan strategi pemecahan masalah anak dari bentuk nyata menuju bentuk samar atau dari bentuk umum menuju khusus dapat mendukung kemajuan dalam pelatihan dan pengajaran diri”.

Strategi pembelajaran yang kedua adalah konvensional, konvensional merupakan salah satu strategi lama dan paling banyak digunakan oleh guru di sekolah. Konvensional atau ceramah menurut Sanjaya (2011: 147) adalah “suatu cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa”. Arends (2007: 263) mengatakan “Pembelajaran konvensional dimaksudkan untuk menuntaskan tiga hasil belajar siswa yakni mengembangkan kebiasaan mendengarkan dan berpikir, memperoleh dan mengasimilasikan informasi baru, memperluas struktur konseptual yang semuanya berpusat pada guru”. Sehingga pada strategi konvensional ini kedalaman pengetahuan siswa tergantung pada guru yang

menjadi sumber belajar. Dan kedalaman pemahaman siswa tergantung pada cara penyampaian materi oleh guru di dalam kelas.

Strategi pembelajaran konvensional dapat dikategorikan ke dalam model pengajaran presentasi karena mengharuskan guru untuk menyediakan *advanced organizer* bagi siswa sebelum mempresentasikan atau menjelaskan informasi baru dan secara khusus guru berusaha memperkuat dan memperluas pemikiran siswa selama dan setelah ceramah atau presentasi dilakukan guru. Namun strategi seperti memiliki banyak kelemahan salah satunya adalah terlalu banyak menghabiskan waktu untuk guru menjelaskan materi di depan kelas membuat pengajaran terpusat utama pada keaktifan guru dan siswa cenderung pasif.

Sintaksis strategi konvensional (ceramah / presentasi) adalah sebagai berikut (Arends, 2007: 278):

1. mengklarifikasikan tujuan dan *establishing set*, guru mengemukakan tujuan pelajaran dan menyiapkan siswa untuk belajar.
2. mempresentasikan *advance organizer*, guru mempresentasikan dan memastikan *advance organizer* memberikan kerangka kerja untuk materi belajar, dan berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya yang sudah dimiliki siswa.
3. mempresentasikan / menjelaskan materi belajar, guru menjelaskan dengan memberikan perhatian khusus pada urutan logisnya dan maknanya bagi siswa.

4. memantau dan memeriksa pemahaman dan kemampuan berfikir siswa, seperti guru memberikan pertanyaan dan memperkuat membangkitkan respons siswa terhadap penjelasan.

Karena pada strategi ini semua terfokuskan kepada guru maka konvensional dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran jika guru dapat mengontrol untuk menjelaskan bagian-bagian terpenting saja dari suatu materi pelajaran. Guru pun dapat mengontrol kelas secara keseluruhan. Semua tergantung kepada guru mata pelajaran tersebut baik kelebihan maupun kekurangan yang dapat diminimalisir oleh guru mata pelajaran.

Mengingat strategi pembelajaran merupakan hal yang dapat membantu dalam mengembangkan keyakinan diri, harapan hasil, mencapai tujuan pembelajaran, membangun waktu dan tempat untuk belajar serta meminimalisir gangguan. Maka dibutuhkan pemilihan strategi yang benar-benar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, ketertarikan siswa dalam mempelajari pelajaran tersebut.

Strategi yang digunakan harus selaras dengan cara-cara siswa memproses informasi pembelajaran. Pada penelitian terdahulu dilihat dari jurnal-jurnal yang telah ada seperti jurnal yang berjudul Pengaruh Implementasi Strategi *Mind Mapping* terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau dari Kreativitas Siswa oleh Mariyani (2013) dalam hasilnya mengatakan bahwa penerapan strategi *mind mapping* dalam menulis kreatif berbeda signifikan dan lebih efektif dari penerapan strategi konvensional. Hal



serupa sama dengan jurnal Wahyuningsih (2012) yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *Mind Maps* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 2 Karanganyar bahwa terdapat pengaruh hasil belajar afektif dan psikomotorik terhadap hasil belajar menggunakan startegi *mind map*.

Dari penelitian-penelitian tersebut maka semakin kuat dugaan peneliti bahwa strategi pembelajaran *mind mapping* lebih efektif terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa dibandingkan dengan menggunakan strategi konvensional. Hal ini dapat dilihat juga dari proses pembelajaran strategi *mind mapping* yang lebih berpusat pada siswa, sehingga memicu pada keaktifan siswa di kelas. Sedangkan pada strategi konvensional guru sebagai pusat dan mendominasi di kelas menyebabkan siswa bersikap pasif terhadap proses pembelajaran.

## **5. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar**

Gaya belajar menurut Keefe dan Languis (dalam Huda, 2013: 53) “mendeskripsikan tentang gaya belajar sebagai pola-pola perilaku dan performa yang konsisten dimiliki oleh setiap individu untuk mendekati pengalaman belajarnya”. Gaya belajar adalah gaya yang biasa digunakan dalam memproses dan menggunakan informasi. Messick (dalam Schunk, 2013) mengatakan bahwa gaya diduga berasal dari perbedaan yang konsisten antar individual dalam mengatur dan memproses informasi pada berbagai tugas.

Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dapat dianggap sebagai cara belajar individu siswa yang disukai oleh pembelajar. Guru yang dapat memahami dan menganut filosofi belajar maka dalam pembelajaran akan menciptakan desain ruang kelas yang formal maupun informal, merancang tugas yang mengharuskan siswa untuk berfikir auditoris, visual dan disuatu sisi kinestetik. Guru sebagai penguasai utama pembelajaran harus menyadari bahwa elemen-elemen di atas dapat menginterpretasikan kecenderungan individual yang harus disadari.

Salah satu gaya belajar yang paling banyak digunakan terkait dengan jenis-jenis gaya belajar adalah model Neil Fleming diperluas dari model *Neuro-linguistic programming*. Model ini mencakup tiga kategori utama pembelajaran yakni (Huda, 2013:180).

1. Pembelajaran Visual, merupakan pembelajaran yang di dalamnya terdapat ide-ide konsep dan informasi yang dapat diasosiasikan dengan gambar-gambar atau teknik-teknik. Biasanya orang visual lebih cenderung memahami informasi dengan menggambar-kannya secara nyata.
2. Pembelajaran Auditoris, pembelajaran yang di dalamnya seseorang belajar melalui pendengaran. Dalam pembelajaran ini seorang auditoris harus dapat mendengar apa yang dikatakan agar dapat memahami. Namun orang auditoris sering kesulitan dalam menghadapi instruksi-instruksi tertulis.

3. Pembelajaran kinestetik / taktil, merupakan pembelajaran yang di dalam prosesnya belajar dilakukan oleh siswa yang melaksanakan aktivitas fisik, dari pada mendengarkan ceramah atau melihat sebuah pertunjukan. Orang kinestetik memiliki kemampuan belajar dengan cara mempraktikannya.

Dunn mengatakan meskipun gaya belajar siswa berbeda-beda namun guru harus tetap mencoba membuat perubahan di ruang kelasnya agar bisa bermanfaat dalam setiap model gaya belajar yang dimiliki siswa-siswanya. Kontrak belajar juga dibutuhkan dalam usaha perubahan di ruang kelas, kontrak belajar dalam bahasa Dunn dan Dunn dikenal dengan nama *Contract Activity Packages*, yang merupakan rencana pembelajaran terdiri dari, kejelasan mengenai kebutuhan siswa, sumber multi sensorik baik audio, visual dan kinestetik, aktivitas-aktivitas yang memungkinkan informasi baru diajarkan secara kreatif, rencana proyek-proyek kreatif dalam kelompok kecil, teknik kelompok kecil yang terdiri dari minimal tiga siswa, dan yang terakhir *pretest, selftest, posttest*.

Terdapat cara-cara pengajaran secara visual, auditorial dan kinestetik yaitu metode untuk para siswa visual dapat dilakukan dengan meminta siswa melihat kata-kata yang tertulis, menggunakan gambar, dan menggambar durasi waktu untuk suatu peristiwa tertentu. Metode untuk para siswa auditorial dapat mencakup pengulangan huruf, diskusi kelompok kecil, debat, mendengarkan buku lewat tape, dan dinterpretasi secara lisan. Sedangkan metode untuk para siswa kinestetik dapat berupa aktivitas-aktivitas

keterampilan seperti eksperimentasi, proyek-proyek, *time-break* untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang membutuhkan gerakan fisik, bantuan visual, bermain peran, dan *field trip*.

Maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar pengetahuan siswa. Gaya belajar siswa yang berbeda dapat disiasati dengan mempraktikkan cara-cara atau metode/strategi pengajaran apa yang harus kita lakukan dalam proses belajar mengajar, sehingga guru dapat mencakup gaya-gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Hal seperti ini dapat meningkatkan pola belajar siswa dan tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

#### **6. Interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Tari.**

Seperti yang dijelaskan di atas pada poin tujuan pembelajaran bahwa dalam pembelajaran terdapat klasifikasi variabel-variabel pembelajaran yakni kondisi, strategi pembelajaran, dan hasil belajar (Degeng, 2013: 13). Masing-masing variabel mempengaruhi satu sama lain untuk itu diperlukan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan kondisi pembelajaran yakni karakteristik dan gaya belajar siswa masing-masing.

Strategi pembelajaran yang dipilih guru harus dapat mengatasi kecemasan menghadapi ujian, memperkuat efikasi diri, menghargai nilai pembelajaran, mengembangkan hasil positif pada harapan dan sikap. “Penggunaan strategi merupakan bagian integral dalam pembelajaran pengaturan diri karena strategi memberikan kendali yang lebih baik pada

pengolahan informasi” (Schunk, 2012 : 567). Pentingnya penggunaan strategi mengingat strategi mencakup teknik yang dapat menciptakan dan mempertahankan iklim belajar positif. Jika penggunaanya tepat maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang signifikan.

Tidak berbeda dengan strategi variabel kondisi pembelajaran yakni gaya belajar siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. hal ini dapat dibuktikan karena gaya belajar menurut Schunk (2012) dapat mempengaruhi kognisi, pengaruh dan perilaku. Pada dasarnya perbedaan gaya dalam pembelajaran dan penerimaan dari berbagai bentuk pengajaran dapat menghubungkan fungsi kognitif, afektif, dan sosial.

## **B. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran seni tari pada kebanyakan sekolah masih dipandang sebagai materi yang sedikit diabaikan untuk dipelajari, gambaran seperti ini dapat dirubah tentunya dengan sosialisasi guru bidang studi memberikan pengertian kepada siswa, begitu juga dengan sistem mengajar guru dapat mengubah paradigma siswa terhadap pembelajaran tari menjadi pembelajaran yang disukai dan menyenangkan.

Peneliti mencoba untuk membandingkan dua strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional ceramah seperti digunakan guru di SMPN 2 Berbah Sleman, dan strategi *mind mapping* atau peta pikiran yang belum pernah digunakan sebelumnya.

Guna dapat mengontrol kedua varian dari strategi pembelajaran tersebut maka peneliti memasukkan variabel kontrol yaitu gaya belajar siswa agar penelitian ini tidak terpengaruh oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Di dalam mata pelajaran seni tari kemampuan struktur kognitif peserta didik seperti pemahaman konsep dirasa masih sangat lemah dan perlu adanya perhatian khusus, agar seni tari tidak hanya dinilai dari secara kinestetik saja, tetapi secara visual maupun auditorial. Penanaman pemahaman konseptual tentang tari dirasa penting karena dapat membantu siswa menjadi apresiatif terhadap seni tari.

Dalam ilmu pembelajaran baik kondisi pembelajaran, strategi pembelajaran dan hasil pembelajaran merupakan variabel yang menjadi satu kesatuan. Kondisi pembelajaran yang terkontrol oleh guru dan pemilihan strategi yang tepat dapat menghasilkan hasil belajar siswa yang maksimal. Maka peneliti akan mencoba menerapkan strategi pembelajaran berupa strategi *mind mapping*.

Strategi *mind mapping* sendiri dianggap mampu membantu meningkatkan kemampuan intelektual dan kognitif anak. harapan peneliti dengan menggunakan strategi *mind mapping* siswa dapat lebih memahami materi secara mendalam dan peka terhadap pelajaran tanpa ada rasa tertekan. Strategi *mind mapping* dianggap selaras dengan cara belajar siswa dalam mengolah informasi pembelajaran. Dilihat dari keinginan peneliti tersebut.

Sekaligus menyadari bahwa kemampuan otak setiap individu dapat mengoptimalkan kerja otak.

Selain itu peneliti melihat dari hasil-hasil penelitian sebelumnya dari jurnal-jurnal yang telah ada seperti jurnal yang berjudul Pengaruh Implementasi Strategi *Mind Mapping* terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau dari Kreativitas Siswa oleh Mariyani (2013) dan hasil penelitian mengatakan bahwa penerapan strategi *mind mapping* dalam menulis kreatif berbeda signifikan dan lebih efektif dari penerepan strategi konvensional. Hal serupa sama dengan jurnal Wahyuningsih (2012) yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *Mind Maps* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 2 Karanganyar. Dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh hasil belajar afektif dan psikomotorik terhadap hasil belajar menggunakan startegi *mind map*.

Dengan alasan-alasan yang telah dikemukakan di atas sebagai landasan peneliti memilih penelitian eksperimen dengan menggunakan strategi *mind mapping*. Meskipun strategi ini dirasa lebih menguntungkan siswa berkemampuan visual, namun pada praktiknya tetap akan dilihat efektivitas dan pengaruh dari kedua strategi pembelajaran tersebut ditinjau dari gaya belajar siswa.

Tentunya masing-masing strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga dirasa perlu untuk melakukan *treatment* dengan kedua strategi pembelajaran terhadap sampel dengan

objektif. Semua hal di atas merupakan alasan peneliti untuk mengangkat penelitian yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran (*Mind Mapping* VS Konvensional) dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Tari Siswa Kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman.

### **C. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. strategi pembelajaran *mind mapping* lebih efektif dari pada strategi pembelajaran konvensional dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman.
2. adanya perbedaan hasil belajar pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman ditinjau dari gaya belajar siswa (visual, auditorial dan kinestetik).
3. adanya interaksi antara variabel strategi pembelajaran dan variabel gaya belajar siswa dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa SMPN 2 Berbah Sleman.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif positivistik. Menurut Syamriloude (2011) metode kuantitatif adalah ilmu yang berkaitan dengan pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil analisis guna mendapatkan kesimpulan dari penelitian. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Factorial 2x3 Versi Non Equivalent Control Group Design*.

Desain ini digunakan dengan memperhatikan kemungkinan pembelajaran yang mempengaruhi efektivitas strategi pada variabel terikat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* meskipun begitu tidak mengurangi validitas internal penelitian. Dengan gambar rancangan desain penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 1 : *Factorial 2x3 Versi Non Equivalent Control Group Design***

Gaya belajar	Strategi pembelajaran	
	M (a)	K (b)
V	VaY	VbY
A	AaY	AbY
K	KaY	KbY

Keterangan :

V	: visual
A	: auditorial
K	: kinestetik
M(a)	: <i>mind mapping</i>
K(b)	: konvensional
Y	: pengetahuan tari

Sugiyono (2009) mengelompokkan kelas variabel menjadi dua, terdiri dari kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol dengan pemilihan kelompok dilakukan secara *purposive* dengan kemampuan sample bersifat homogen dan paralel. Kelompok pertama disebut dengan kelompok kelas eksperimen dengan memberikan *treatment mind mapping*, dan kelompok kedua disebut kelompok kelas kontrol dengan diberikan *treatment konvensional*.

Kedua kelompok selanjutnya akan diberikan *pretest* agar mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut. *Pretest* yang diberikan dengan pemberian *instrument* angket gaya belajar guna mengetahui gaya belajar sampel di masing-masing kelas tersebut. *Pretest* lain yaitu berbentuk soal pilihan ganda dan hasilnya akan dijadikan ukuran kemampuan awal siswa. Kemudian masing-masing kelompok diberikan *treatment* sesuai dengan kelompok kelasnya masing-masing.

*Treatment mind mapping* untuk kelompok kelas eksperimen, dan *treatment* konvensional untuk kelompok kelas kontrol dengan langkah-langkah yang berbeda namun kualifikasi materi sama. Setelah *treatment* dilakukan pada masing-masing kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol maka selanjutnya adalah melakukan tahapan terakhir yaitu *posttest*.

*Posttest* diberikan untuk mengukur kecepatan kerja, kenyamanan kerja, produktivitas kerja dibandingkan dan diukur dengan *instrument* berupa soal yang sama ketika dilakukan *pretest*, ini dilakukan guna mempermudah peneliti untuk melihat bagaimana hasil setelah dan sebelum pemberian *treatment* dengan memperhatikan gaya belajar yang berbeda-beda pada masing-masing siswa, sehingga dapat diperoleh data kuantitatif.

Jika nilai pada kelas eksperimen setelah *ditreatment* secara signifikan lebih tinggi dari kelas eksperimen sebelum *treatment* maka strategi pembelajaran *mind mapping* lebih efektif bila dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional begitu juga sebaliknya jika nilai pada kelas kontrol setelah *ditreatment* secara signifikan lebih tinggi dari sebelum *ditreatment* maka penggunaan strategi pembelajaran konvensional lebih efektif dari strategi pembelajaran *mind mapping*.

## B. Variabel Penelitian

Berdasarkan landasan teori, dan penegasan pada hipotesis penelitian di atas, maka dapat disimpulkan terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu,

- 1) Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya, atau variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran, dengan varian *Mind mapping* dan Konvensional.
- 2) Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Hasil Belajar Pengetahuan Tari, yaitu kemampuan pemahaman terhadap konsep pengetahuan seni tari yang telah ditetapkan sesuai dengan kriteria diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*.
- 3) Variabel moderator adalah variabel bebas yang tidak ditreatment tetapi diamati pengaruhnya terhadap variabel terikat. Bersifat kondisional, melekat pada subjek dan termasuk dalam kategorial. Variabel moderator pada penelitian ini adalah Gaya Belajar Siswa (visual, auditorial, kinestetik). Beberapa variabel lain dikontrol atau dikendalikan yaitu : waktu, tempat, dan guru. Waktu dalam proses pembelajaran antara kelompok kelas *mind mapping* dan konvensional sama-sama pada pagi hari, kemudian tempat atau kelas sampel terletak dalam satu lembaga sekolah tidak terlalu berjauhan masih dalam iklim lingkungan yang sama.

Guru yang melakukan *treatment* adalah guru yang sama yaitu peneliti itu sendiri.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

“Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang telah ditentukan oleh peneliti” (Sugiyono, 2013: 117). Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Berbah Sleman dengan populasi seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 128 siswa yang dibagi menjadi empat kelas paralel, keseluruhan kelasnya dibagi secara acak tanpa adanya kelas unggulan atau terbuang, sehingga semua populasi memiliki kemampuan setara atau homogen.

#### 2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2013: 118) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel harus bersifat *representatif* (mewakili populasi)”. Terdapat macam-macam pengambilan teknik *sampling* dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling* yakni pengambilan anggota sampel dari populasi tidak dilakukan secara acak melainkan ditentukan langsung oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Namun semua anggota populasi secara individual dan kolektif memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Populasi di SMPN 2 Berbah bersifat homogen maka otomatis sampel manapun yang dipilih baik yang akan menjadi kelas eksperimen dan kontrol relatif homogen sehingga oleh peneliti sampel diambil secara *purposive* maka akan didapatkan sampel yang *representatif*. Kemudian sampel ini akan menerima *treatment* masing-masing dari peneliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A dan VIII D SMPN 2 Berbah Sleman. Karena semua sampel bersifat homogen peneliti menggunakan kelas VIII A sejumlah 32 sampel sebagai kelompok kelas eksperimen dengan *treatment mind mapping*. Sedangkan kelas VIII D sebanyak 32 sampel dijadikan sebagai kelompok kelas kontrol.

#### **D. Tempat dan Waktu**

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian eksperimen ini dilakukan di SMPN 2 Berbah Sleman Yogyakarta

##### **2. Waktu penelitian**

Penelitian eksperimen ini dilakukan dari bulan Maret sampai dengan April 2014.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket dan tes. Angket gaya belajar diberikan kepada kelas eksperimen maupun kontrol guna untuk mengetahui gaya belajar siswa sebelum dilakukan *treatment*. Kemudian tes pertama dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan memberikan *pretest* kepada kelas eksperimen dan kontrol. Hasil belajar pengetahuan tari siswa diperoleh melalui *posttest* yang diberikan guru setelah *treatment*.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen**

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013) adalah alat yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Dibutuhkan sebuah instrumen karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran baik fenomena sosial atau alam. Kualitas instrumen dalam penelitian kuantitatif positivistik harus teruji validitas dan reliabilitasnya agar menghasilkan data yang *valid* dan *reliabel*.

Pada Instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan tipe angket tertutup, dan *test*. Angket yang digunakan adalah angket gaya belajar siswa untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswa di kedua kelas sampel. Tes berupa *pretest* dan *posttest*, dalam bentuk tes pengetahuan seni tari sesuai dengan materi, standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kurikulum yang digunakan yaitu materi seputar Tari Nusantara. Bentuk soalnya adalah

pilihan berganda dengan 100 butir soal untuk *pretest* dan 50 soal untuk *posttest*. Soal pada tes telah diuji validitas dan reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha* menggunakan SPSS 16.0.

Tes hasil belajar kognitif ini disusun berdasarkan kisi-kisi yang sudah dibuat terlebih dahulu. Dengan kisi-kisi soal tes berdasarkan taksonomi Bloom yaitu C<sub>1</sub>, C<sub>2</sub>, dan C<sub>3</sub> sebagai berikut.

**Tabel 2. KISI KISI SOAL**

Sub Ranah Kognitif	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Pengetahuan (C1)	13.2 Mengidentifikasi jenis karya seni tari berpasangan/kelompok nusantara	mendefinisikan pengertian tari nusantara dan contohnya	1, 8, 10, 14, 19, 24,	6
		mengidentifikasi keragaman tari nusantara berdasarkan bentuk penyajiannya	7, 13, 32, 35, 37,	5
		menjelaskan keunikan tari berpasangan/kelompok nusantara	4, 5, 16, 40,41 ,43	6
		menyebutkan contoh tari berpasangan/kelompok beserta fungsinya	2, 20, 25, 26, 27	5
		menjelaskan ciri-ciri perbedaan tari berpasangan dan kelompok nusantara	6, 21, 33, 36,49	5



Sub Ranah Kognitif	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Pemahaman (C2)		mendefinisikan pengertian tari nusantara dan contohnya	9, 15, 23, 31,	4
		menjelaskan keunikan tari berpasangan/kelompok nusantara	3,17,34, 47, 48	5
		menyebutkan contoh tari berpasangan/kelompok beserta fungsinya	30, 38, 44, 45, 49	5
Aplikasi (C3)		mengidentifikasi keragaman tari nusantara berdasarkan bentuk penyajiannya	28, 29, 39	3
		menjelaskan keunikan tari berpasangan/kelompok nusantara	11,12, 22	3
		menyebutkan contoh tari berpasangan/kelompok beserta fungsinya	42,46,50	3
<b>Jumlah Soal</b>				<b>50</b>

## 2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### a. Validitas instrumen

Butir-butir instrumen pada tes ini diuji dengan korelasi butir total menggunakan program SPSS 16.0. Pada korelasi butir total, indeks korelasi yang kurang dari 0,3 harus digugurkan karena tidak valid.

### b. Reliabilitas instrumen

Realibilitas alat penilaian menurut Sudjana (2013) adalah ketepatan dan keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Instrumen pada tes ini diuji reliabilitasnya menggunakan program SPSS 16.0.

Perhitungan reliabilitas dilakukan setelah soal instrumen yang tidak valid dihilangkan maka dilakukan reliabilitas soal dengan menggunakan formula *Cronbach's Alpha*. Hasil perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada data *output* SPSS 16.0. Perhitungan dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas sudah mencapai 0,70. Nilai reliabilitas *item* soal setelah diuji coba adalah 0,748 maka soal instrumen ini terbukti reliabel.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan uji analisis varian dua jalur ( *two way anova*) dengan program SPSS 16.0 . Sebelum dilakukan uji analisis varian dua jalur atau uji anova dua jalur, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis.

## 1. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Menurut (Triton, 2006:79) data dikatakan normal jika memenuhi persyaratan yakni, jika probabilitas atau  $P > 0,05$  pada uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*.

### b. Uji Homogenitas Varian

Pada penelitian ini perhitungan uji homogenitas varian menggunakan perhitungan manual uji F untuk mengetahui F hitung. Jika harga F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel ( $F_h \leq F_t$ ) maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika  $H_o$  diterima, baik kelas eksperimen atau kontrol memiliki variansi yang homogen

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hipotesis kita diterima atau ditolak. Berdasarkan uji prasyarat dan uji homogenitas dan melihat variabel yang ada pada penelitian ini, maka hipotesis ini diuji menggunakan program SPSS 16.0 dengan analisis varian dua jalur (*two way anova*). Kemudian digunakan uji *Scheffe* untuk mengukur efektivitas pada kedua strategi tersebut. Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah.

1)  $H_0$  = Strategi pembelajaran *mind mapping* tidak lebih efektif dari pada strategi pembelajaran konvensional dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman.

$H_a$  = Strategi pembelajaran *mind mapping* lebih efektif dari pada strategi pembelajaran konvensional dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman.

2)  $H_0$  = Tidak adanya perbedaan hasil pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman ditinjau dari gaya belajar siswa (visual, auditorial, dan kinestetik).

$H_a$  = Adanya perbedaan hasil pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN2 Berbah Sleman ditinjau dari gaya belajar siswa (visual, auditorial, dan kinestetik).

3)  $H_0$  = Tidak adanya interaksi antara variabel strategi pembelajaran dan variabel gaya belajar siswa dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa SMPN 2 Berbah Sleman.

4)  $H_a$  = adanya interaksi antara variabel strategi pembelajaran dan variabel gaya belajar siswa dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa SMPN 2 Berbah Sleman.

Maka dasar pengambilan keputusan dari uji hipotesis *two way anova* berdasarkan probabilitas menurut (Triton, 2006) adalah jika  $P > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan jika  $P < 0,05$   $H_a$  diterima. Sedangkan pada uji *Scheffe* dikatakan strategi tersebut lebih efektif jika harga  $F$  lebih besar dari harga  $F'$ .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

##### 1. Statistik Deskriptif

Deskripsi data pada hasil penelitian ini meliputi: *mean*, *median*, *modus*, standar deviasi, *variance*, skor *maximum*, dan skor *minimum* dari hasil belajar pengetahuan tari siswa pada *pretest* dan *posttest*, serta data hasil gaya belajar siswa baik pada kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Secara detail, data-data tersebut disajikan peneliti pada tabel 3, 4, dan 5 berikut ini. Perhitungan seleksi item, *draft* instrumen awal dan akhir terlampir.

**Tabel 3. Data Hasil *Pretest* Sampel**

Kelompok Kelas	Mean	Median	Standar Deviasi	Variance	Nilai	
					Min	Max
Kelas Eksperimen	66,28	64,50	7,072	50,015	53	77
Kelas Kontrol	64,66	64,50	7,232	52,297	51	80

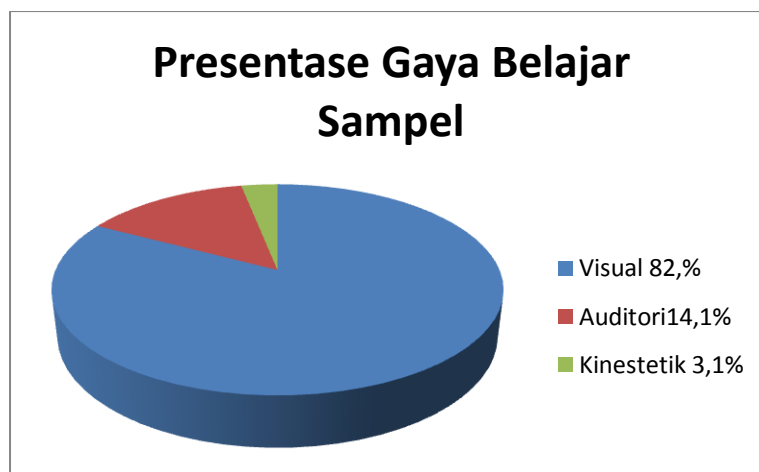
**Tabel 4. Data Hasil *Posttest* Sampel**

Kelompok Kelas	Mean	Median	Standar Deviasi	Variance	Nilai	
					Min	Max
Kelas Eksperimen	84,31	84,00	3,524	12,415	78	90
Kelas Kontrol	77,88	78,00	4,094	16,758	70	88

Dengan analisis gaya belajar siswa sebagai berikut.

**Tabel 5. Data Hasil Gaya Belajar Sampel**

Kelompok Kelas	Gaya Belajar		
	Visual	Auditorial	Kinestetik
Kelas eksperimen	27	5	-
Kelas kontrol	26	4	2



## B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen dilakukan peneliti dengan menggunakan program SPSS. 16.0. Analisis item soal dilakukan dari jumlah soal sebanyak 100 soal, kemudian dengan menggunakan korelasi item total pada program SPSS. 16.0 seleksi item soal dilakukan. Pada tabel *Total Item Statistics*, valid tidak soal yang dibuat oleh peneliti dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Corellation*.

Jika koefisien pada tiap item soal yang terdapat pada kolom *Corrected Item Total Corellation* koefisien angka berupa negatif atau kurang dari 0,3 maka item soal tersebut harus digugurkan pada seleksi item berikutnya. Pada pengujian validitas instrumen kali ini, peneliti melakukan seleksi item sebanyak empat kali dengan koefisien terkecil pada *Corrected Item Total Corellation* sebesar 0,32 pada item soal nomor 74.

Setelah dilakukan pengguguran item soal yang tidak valid, akhirnya peneliti mendapatkan 50 item soal yang valid. 50 item soal valid digunakan peneliti pada *posttest* pengetahuan tari.

### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian realibilitas instrumen dilakukan peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan program SPSS.16.0. Uji realibilitas soal dilakukan sebanyak empat kali dengan melihat kolom *Corellation Between Forms* pada tabel *Realibility Statistics*. Hasil akhir pada uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabel minimal sudah sebesar 0,700 dengan kategori

reliabilitas tinggi. Pada uji reliabilitas ini, koefisien reliabilitas soal setelah diuji coba dan melalui empat tahapan seleksi item. Pada seleksi item terakhir diperoleh *Corellation Between Forms* sebesar 0,748. Maka soal pada instrumen ini terbukti reliabel, dengan rincian tahapan uji reliabilitas soal sebagai berikut.

### C. Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan program SPSS.16.0. Namun sebelum dilakukan pengujian terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas data dan uji homogenitas varian.

#### 1. Uji Normalitas Data

Dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kemudian dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dioperasikan menggunakan program SPSS 16.0. Maka data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut ini.



**Tabel 6. Data Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov***

Data	Kelompok Kelas	Sig	Probabilitas (P)	Data P	Ket
<i>Pretest</i>	Eksperimen	0,05	0,150	0,150 > 0,05	Berdistribusi normal
	Kontrol	0,05	0,200	0,200 > 0,05	Berdistribusi normal
<i>Posttest</i>	Eksperimen	0,05	0,190	0,190 > 0,05	Berdistribusi normal
	Kontrol	0,05	0,142	0,142 > 0,05	Berdistribusi normal

Dari tabel di atas dengan melihat persyaratan data disebut normal yaitu jika nilai probabilitas atau  $P > 0,05$  pada uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*. Dari keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data di atas dinyatakan berdistribusi normal, karena hasil *pretest* dan *posttest* memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka seluruh data berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa salah satu syarat dalam pengujian hipotesis menggunakan *Two Way Anova* telah dapat dipenuhi.

## 2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel pada kelompok eksperimen dan kontrol tersebut berasal dari variansi yang sama atau tidak. Pada penelitian ini uji homogenitas varian dilakukan menggunakan perhitungan uji F dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2007).

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Maka perhitungan F hitung pada *pretest* adalah :

$$F = \frac{52,297}{50,015}$$

$$F = 1,04$$

Perhitungan F hitung pada *posttest* adalah :

$$F = \frac{16,758}{12,415}$$

$$F = 1,34$$

Dengan menggunakan rumus perhitungan F di atas maka F hitung akan dibandingkan dengan F tabel. Jika harga F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel ( $F_h \leq F_t$ ) maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berikut ini pemerolehan F hitung dan F tabel pada uji homeogenitas varian yang dilakukan peneliti.

**Tabel 7. Data Uji Homogenitas Varian**

Data	$F_h$	$F_t$	Hasil Data	Keterangan
<i>Pretest</i>	1,04	2,38	$1,04 < 2,38$	<i>Varians Homogeny</i>
<i>Posttest</i>	1,34	2,38	$1,34 < 2,38$	<i>Varians Homogeny</i>

Dari tabel 7 dapat dilihat pada hasil baik *pretest* maupun *posttest*  $F_h$  lebih kecil daripada  $F_t$ , sehingga data *pretest* dan *posttest* memiliki varians yang homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian uji prasyarat analisis yakni uji normalitas data dan uji homogenitas yang telah dilakukan dan terpenuhi, maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan program SPSS 16.0 menggunakan anova dua jalur (*Two way anova*). Kemudian dilakukan uji *Scheffe* untuk mengetahui strategi mana yang lebih efektif atau lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa. Berikut tabel hasil dari *output* uji anova dua jalur.

**Tabel 8. Data Hasil Uji anova dua jalur (*two way anova*)**

<i>Source</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
Strategi Pembelajaran	261,054	17,857	0,00
Gaya Belajar	19,826	1,356	0,266
Strategi Pembelajaran* gaya belajar	4,354	0,298	0,587

Pada uji anova dua jalur Yulius (2010) mengatakan bahwa terdapat dua jenis analisa yang dilakukan yakni uji beda *mean* berdasarkan variabel yang berbeda dan uji interaksi antar variabel kategori. Dari tabel di atas maka peneliti dapat menjawab uji hipotesis baik uji beda *mean* dari variabel yang berbeda maupun uji interaksi antar variabel kategori. Berikut ini uji beda *mean* dan uji interaksi antar variabel kategori pada hipotesis yang sudah dirumuskan oleh peneliti.

**1) Perbedaan hasil pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman ditinjau dari strategi *mind mapping* dan konvensional.**

Dari data penelitian yang terkumpul mengenai hasil belajar pengetahuan tari siswa SMPN 2 Berbah Sleman. Pada *pretest* didapatkan skor rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen (strategi *mind mapping*) sebesar 66,28 sedangkan kelas kontrol (strategi konvensional) sebesar 64,66. Dari hasil belajar (*posttest*) pengetahuan tari untuk kelompok kelas eksperimen yang menerima pengajaran menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* mendapatkan skor rata-rata (*mean*) sebesar 84,31 dan kelas kontrol yang menerima pengajaran menggunakan strategi pembelajaran konvensional sebesar 77,88. Dengan gambaran hasil dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 9. Data Hasil Beda *Mean***

Strategi Pembelajaran	<i>Mean</i>		Hasil (b - a)
	<i>Pretest</i> (a)	<i>Posttest</i> (b)	
<i>Mind Mapping</i>	66,28	84,31	18,03
Konvensional	64,66	77,88	13,22

**Tabel 10. Hasil Uji *Two Way Anova* terhadap Hasil Pengetahuan Tari**

<i>Source</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
Strategi Pembelajaran	1	261,054	17,857	0,000

Setelah pengujian anova dua jalur, dilakukan uji *Scheffe* guna mengetahui strategi mana yang lebih efektif. Uji *Scheffe* dilakukan dengan perhitungan kalkulasi F untuk uji *Scheffe* dalam *multiple comparisons* sebagai berikut.

$$F = \frac{(\bar{X}_m - \bar{X}_k)^2}{MSw \left( \frac{1}{N_m} + \frac{1}{N_k} \right)}$$

Dan penentuan F' untuk mengevaluasi signifikansi F pada uji *Scheffe* sebagai berikut.

$$F' = (k - 1)F$$

Keterangan :

- F' : nilai kritis dari tabel F
- $\bar{X}_m$  : *mean posttest mind mapping*
- $\bar{X}_k$  : *mean posttest konvensional*
- MSw : *mean square* pada tabel anova
- Nm : jumlah subjek dalam semua sampel *mind mapping*
- Nk : jumlah subjek dalam semua sampel konvensional
- k : jumlah sampel

Maka perhitungan sebagai berikut.

$$F = \frac{(84,31 - 77,88)^2}{261,054 \left( \frac{1}{32} + \frac{1}{32} \right)}$$

$$F = 2,534$$

$$F' = (2-1) 2,534$$

$$\text{Jadi , } F = 17,857 > 2,534 (F')$$

Maka dari tabel di atas dapat menjawab hipotesis pertama pada penelitian ini, dengan hipotesis rumusan pertama peneliti adalah :

$H_o$  = Strategi pembelajaran *mind mapping* tidak lebih efektif dari pada strategi pembelajaran konvensional dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman

$H_a$  = Strategi pembelajaran *mind mapping* lebih efektif dari pada strategi pembelajaran konvensional dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman.

Karena nilai probabilitas yang terletak pada kolom *Sig* adalah 0,00 dan  $0,00 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak (Yulius,2010). Berdasarkan hasil anova tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi Strategi pembelajaran *mind mapping* lebih efektif dari pada strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman teruji kebenarannya.

Untuk mengetahui mana strategi yang lebih efektif, dapat dilihat dari hasil pengukuran perbedaan *mean* pada kedua strategi pada tabel 9, diperoleh hasil *mean* pada strategi pembelajaran *mind mapping* adalah 18,03 lebih besar dari pada strategi pembelajaran konvensional hanya sebesar 13,22. Pada hasil uji *Scheffe* juga dapat dilihat bahwa harga ( $F = 261,054 > 2,354 (F')$ ). Hal ini menunjukkan bahwa bahwa hasil belajar siswa menggunakan strategi

pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh lebih besar dari pada hasil belajar siswa menggunakan strategi konvensional.

**2) Perbedaan hasil pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman ditinjau dari gaya belajar siswa (visual, auditorial, dan kinestetik).**

Pada hipotesis kedua ini dilakukan uji beda *mean* terhadap pengetahuan tari siswa ditinjau dari gaya belajar siswa. Tabel di bawah ini merupakan perhitungan *mean* pada gaya belajar siswa (visual, auditorial, kinestetik), dan uji anova dua jalur pada kedua kelompok kelas yang dilihat dari gaya belajar kedua kelompok.

**Tabel 11. Data Hasil Perhitungan Mean Gaya Belajar Siswa**

Gaya Belajar	Mean	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Visual	66,26	80,83
Auditorial	62,44	83,33
Kinestetik	58,00	78,00

Keterangan: pada *pretest mean* terbesar jatuh pada gaya belajar siswa visual, sedangkan pada *posttest mean* terbesar jatuh pada gaya belajar siswa auditorial.

**Tabel 12. Data Hasil Uji *Two Way Anova* terhadap Gaya Belajar Siswa**

<i>Source</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
Gaya Belajar	2	19,826	1,356	0,266

Dari hasil tabel anova dua jalur di atas maka terjawab hipotesis dengan rumusan berikut ini.

$H_0$ = Tidak adanya perbedaan hasil pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman ditinjau dari gaya belajar siswa (visual, auditorial, dan kinestetik).

$H_a$ = Adanya perbedaan hasil pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman ditinjau dari gaya belajar siswa (visual, auditorial, dan kinestetik).

Nilai probabilitas (*Sig*) pada tabel 12 adalah 0,266. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena  $0,266 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi Adanya Perbedaan hasil pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman ditinjau dari gaya belajar siswa visual, auditorial, dan kinestetik tidak teruji kebenarannya.

### 3) Interaksi antara variabel strategi pembelajaran dan variabel gaya belajar siswa dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar pengetahuan tari

Pada uji hipotesis ketiga yaitu uji interaksi antar variabel. Tabel di bawah ini merupakan hasil uji interaksi antar variabel yang diukur menggunakan uji *two way anova*.

**Tabel 13. Hasil Uji 2 Way Anova terhadap Interaksi Antar Variabel**

<i>Source</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
Strategi Pembelajaran*Gaya Belajar	1	4,354	0.298	0,587



Pada uji hipotesis ketiga dengan rumusan berikut ini.

$H_0$ = Tidak adanya interaksi antara variabel strategi pembelajaran dan variabel gaya belajar siswa dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman.

$H_a$ = Adanya interaksi antara variabel strategi pembelajaran dan variabel gaya belajar siswa dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman.

Berdasarkan penjelasan dan hasil analisis pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar siswa memperoleh nilai probabilitas ( $Sig = 0,587$ ). Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena  $0,587 > 0,05$ . Sehingga hipotesis yang berbunyi Adanya interaksi antara variabel strategi pembelajaran dan variabel gaya belajar siswa dalam pengaruhnya terhadap pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman tidak terbukti kebenarannya atau ditolak.

#### **4. Pembahasan**

Pada penelitian yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran tari (*Mind Mapping* dan Konvensional) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Tari Siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman dengan Gaya Belajar yang Berbeda memiliki tujuan untuk menguji keefektifan strategi pembelajaran *mind mapping* dan konvensional terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa dan

mengetahui perbedaan hasil belajar pengetahuan tari siswa ditinjau dari gaya belajar siswa serta mengetahui ada tidaknya perbedaan interaksi antara variabel strategi pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman yang nantinya akan diambil sebagai sampel. Dengan materi Tari Nusantara dan dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan dua kelompok kelas yakni kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kedua kelompok kelas dapat dibedakan dari *treatment* yang dilakukan oleh peneliti, kelompok kelas eksperimen menggunakan *treatment* strategi pembelajaran *mind mapping*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan *treatment* strategi pembelajaran konvensional.

Meskipun terdapat perbedaan *treatment*, tidak ada perbedaan materi pelajaran terhadap kedua kelas tersebut karena peneliti memiliki tujuan yang sama dari kedua strategi pembelajaran ini yaitu meningkatkan penguasaan pemahaman konsep siswa terhadap pengetahuan tari dan menciptakan kelas yang aktif dan menyenangkan. Selain itu peneliti menggunakan gaya belajar sebagai variabel moderator yang akan diamati pengaruhnya terhadap variabel terikat. Beberapa variabel pengontrol seperti waktu, guru dan tempat digunakan untuk mengontrol.

Pembagian kelompok kelas sampel dilakukan dengan sistem *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel langsung secara langsung ditentukan peneliti dengan menunjuk kelas sebagai sampel karena melihat populasi yang bersifat homogen. Kedua kelompok kelas yang dipilih sebagai sampel memiliki jadwal yang berdekatan yakni kelompok kontrol hari senin pada pukul 07.40 wib, dan kelompok eksperimen pada hari Rabu pukul 08.30 wib, sehingga tidak terlalu banyak perbedaan dalam korelasi item dan manual.

Setelah menentukan kelompok kelas, peneliti langsung memberikan angket gaya belajar untuk mengetahui gaya belajar siswa di masing-masing kelompok kelas. kemudian dilanjutkan melakukan *pretest* berupa soal pilihan ganda mengenai materi yang akan dipelajari yaitu Tari Nusantara. *Pretest* dilakukan guna mengetahui kemampuan awal siswa agar dapat mengukur dan melihat apakah ada perbedaan sebelum dan setelah diberikan *treatment*. Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan kepada 32 siswa kelas eksperimen dan 32 siswa kelas kontrol. Rata-rata (*mean*) dari kemampuan awal siswa kelas eksperimen adalah 66,28 dan kelas kontrol adalah 64,66. Dari data hasil *pretest*, dapat dilihat kemampuan awal siswa baik kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan yang sangat jauh.

Mengingat mereka adalah siswa yang berada dalam satu lembaga kemungkinan-kemungkinan soal akan bocor pasti terjadi, namun semua ini sudah disiasati oleh peneliti dalam praktiknya kelas eksperimen yaitu kelas

VIII A dan kelas kontrol kelas VIII D memiliki letak kelas yang tidak bersebelahan sehingga, kemungkinan mereka berinteraksi itu sangat kecil dan ini sudah terbukti dengan ketidak tahuan mereka terhadap soal *pretest* yang sudah lebih dahulu diberikan kepada kelas eksperimen.

Agar lebih memastikan bahwa kedua kelompok sampel memang memiliki kemampuan awal yang sama maka dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas varian. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pada tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui bahwa data *pretest* sebagai tolak ukur kemampuan awal siswa berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas (P) data awal siswa kelas eksperimen sebesar 0,150 dan kelas kontrol sebesar 0,200 maka  $P > 0,05$ . Dikatakan berdistribusi normal jika  $P > 0,05$ .

Setelah uji normalitas data maka dilakukan uji homogenitas varian. Uji homogenitas varian dengan menggunakan perhitungan F. Berdasarkan tabel 7 Data Hasil Uji Homogenitas Varian telah diketahui bahwa data *pretest* sebagai tolak ukur kemampuan awal siswa memiliki tingkat varian yang sama atau homogen. Hal ini dapat dibuktikan bahwa  $F_h < F_t$ .

Tahap selanjutnya setelah pemberian *pretest* adalah perlakuan atau *treatment* dengan *treatment* yang berbeda namun materi pelajaran tetap sama dengan materi mengenai Tari Nusantara, Jenis-jenis Tari Nusantara, dan perbedaan Tari Berpasangan dan Kelompok. Setelah dilaksanakan *treatment*

maka dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.

*Posttest* dilakukan kepada 64 sampel yang terdiri dari sebagian sampel kelas eksperimen dan sebagian kelas kontrol. Setelah *posttest* dilakukan maka memperoleh hasil rata-rata *posttest* untuk kelas eksperimen sebesar 84,31 dan kelas kontrol rata-rata sebesar 77,88. Dari rata-rata tersebut dapat dilihat terdapat perbedaan skor hasil kemampuan siswa kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol. Untuk lebih memastikan ada perbedaan atau tidak dari kedua kelompok kelas tersebut maka dilakukan uji anova dua jalur (*two way anova*) pada *posttest* dan uji *scheffe* untuk mengetahui strategi mana yang lebih efektif. Berdasarkan hasil analisis pada uji anova dua jalur pada taraf signifikansi 5% nilai  $P_{hitung} < 0,05$  artinya bahwa ada perbedaan rata-rata secara signifikan pada kedua kelompok kelas tersebut. Dan pada hasil uji *Scheffe* juga dapat dilihat bahwa harga ( $F=261,054 > 2,354 (F')$ ), ini membuktikan strategi pembelajaran *mind mapping* lebih efektif dari pada strategi pembelajaran konvensional.

Pada hipotesis kedua, yaitu mengenai gaya belajar siswa dengan sampel 64 siswa memiliki 82,8% untuk sampel bergaya belajar visual dan 14,1% dengan sampel bergaya belajar auditori, 3,1% untuk kinestetik. Dengan gaya belajar tersebut tidak membuktikan adanya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa. Ini terbukti pada tabel 12 uji hipotesis menggunakan *two way anova* mendapatkan nilai  $P 0,266 >$

0,05 sehingga  $H_0$  diterima, maka uji hipotesis yang kedua yang berbunyi adanya perbedaan hasil pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN2 Berbah Sleman ditinjau dari gaya belajar siswa (visual, auditorial, dan kinestetik) tidak terbukti benar adanya. Hal ini disebabkan jumlah sampel pada setiap *cell* tidak memenuhi kriteria yang seharusnya minimal 20 sampel pada setiap *cell*. Jumlah *cell* yang tidak seimbang, menyebabkan statistika tidak sensitif terhadap hasil yang isi *cell* kurang dari 20 sampel.

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 13 dengan uji hipotesis berupa uji interaksi antar variabel mendapatkan nilai  $P \ 0,587 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Maka hipotesis yang berbunyi adanya interaksi antara variabel strategi dan variabel gaya belajar dalam pengaruhnya terhadap pengetahuan tari siswa SMPN 2 Berbah Sleman tidak teruji kebenarannya. Hal ini disebabkan jeda waktu antara *pretest* dan *posttest* yang singkat yaitu hanya sekitar tiga minggu membuat siswa masih ada yang mengingat soal yang diberikan sebelumnya. Ini menyebabkan tidak adanya interaksi antara variabel strategi pembelajaran dan variabel gaya belajar terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa.

Dapat disimpulkan strategi pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru ketika mengajar pengetahuan Seni Tari. Strategi ini terbukti efektif dapat membantu guru dalam menghadapi siswa yang memiliki sikap apresiatif kurang, meminimalisir

siswa mengacuhkan guru karena semuanya harus berfikir dan bekerja, dan sistem ini membuat guru dapat mengelola dan mengendalikan pembelajaran di kelas dengan baik terbukti dari hasil penelitian ini.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DISKUSI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data pada penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini :

1. Strategi pembelajaran *mind mapping* lebih efektif dari pada strategi pembelajaran konvensional dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman.
2. Tidak ada perbedaan hasil belajar pengetahuan tari siswa kelas VIII SMPN 2 Berbah Sleman ditinjau dari gaya belajar siswa (visual, auditorial, dan kinestetik).
3. Tidak ada interaksi antara variabel strategi dan variabel gaya belajar siswa dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa SMPN 2 Berbah Sleman.

#### **B. Implikasi**

Dalam proses pemilihan strategi pembelajaran, sebaiknya guru tidak hanya menggunakan strategi yang sudah terbiasa digunakan tetapi guru diharapkan dapat memilih strategi mana yang akan digunakan dengan menyesuaikan karakteristik siswa, gaya belajar siswa, dan isi mata pelajaran.



### C. Diskusi Hasil

Kedua hipotesis yang tidak teruji kebenarannya yakni hipotesis tentang hasil belajar pengetahuan tari siswa ditinjau dari gaya belajar siswa dan uji interaksi antar variabel strategi pembelajaran dan gaya belajar dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar pengetahuan tari siswa disebabkan jumlah sampel yang tidak seimbang pada *cell* yang ada, maka statistika tidak sensitif terhadap hasil isi *cell* baik gaya belajar auditorial dan kinestetik yang isi *cell*nya kurang dari 20 sampel. Di samping itu fenomena lain dapat dilihat dari pencapaian nilai tertinggi *pretest* diperoleh siswa bergaya belajar visual sedangkan *posttest* nilai tertinggi diperoleh siswa bergaya belajar auditorial. Hal ini memberikan spekulasi bahwa kelima siswa bergaya belajar auditorial tersebut memiliki kecocokan dengan strategi *mind mapping*. Selain itu, jeda waktu antara *pretest* dan *posttest* yang singkat membuat kemungkinan siswa masih ada yang mengingat soal yang diberikan. Beberapa alasan di atas merupakan penyebab hipotesis ketiga yang berbunyi adanya interaksi antara kedua variabel strategi pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pengetahuan tari tidak teruji kebenarannya.

#### **D. Saran**

1. Guru perlu mengetahui karakteristik siswa agar dalam mengajar pengajar dapat menguasai dan mengelola kelas dengan baik.
2. Strategi *mind mapping* dapat dipertimbangkan untuk digunakan melihat strategi ini terbukti lebih efektif.
3. Sebaiknya strategi *mind mapping* sering digunakan guru ketika mengajar apresiasi tari karena strategi ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi.
4. Sebaiknya tahapan-tahapan dalam pembelajaran *mind mapping* dilakukan sesuai langkah-langkahnya, agar strategi pembelajaran ini dapat terlaksana dengan baik.
5. Guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembuatan *mind mapping* jika ingin menggunakan strategi ini dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Ed.Revisi). Jakarta : Bumi Aksara
- Arends, I Richard. *Learning To Teach*. Penerjemah Helly Prajitno dan Sri Mulyatini. 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buzan, Tony. 2013. *Buku Pintar Mind Map* (Ed.Rev.cet 13). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Degeng, Nyoman S. 2013. *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Jawa Barat : Aras Media
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis* (Cet.2). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Izzaty,dkk.2008. *Perkembangan Peserta Didik* (Ed.1). Yogyakarta : UNY Press.
- Mariyani.2013. Pengaruh Implementasi Strategi Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif ditinjau dari Kreatifitas Siswa. *Jurnal kependidikan* . Jurnal<http://pasca.undiksha.ac.id>. Diunduh pada tanggal 4 Maret 2014.
- Wahyuningsih.2012. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Mind Maps Terhadap Pemahaman, Sikap dan Keterampilan dari Hasil Belajar Pengetahuan Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 2 Karanganyar. *Jurnal kependidikan*. <http://biologi.fkip.uns.ac.id/wpcontent/uploads/2012/02/DANIK-WAHYUNINGSIH1.pdf>.Diunduh pada tanggal 4 Maret 2014.
- el-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet.6). Depok : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Ed.1.Cet.8). Jakarta : Kencana.
- Schunk, Dale H. *Learning Theories An Educational Prespective*. Penerjemah Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar. 2012. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Ed.Rev). Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet.17). Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan* (Ed.1). Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*.Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan R&D* (Ed.Rev.cet 8).Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi.2013. *Metodelogi Penelitian* (Ed.2.Cet.24).Jakarta: Rajawali Pers.

Triton, Prawira Budi.2006. *SPSS 13.0 Terapan; Riset Statistik Parametrik* (Ed.1).Yogyakarta: Andi Offset.

Windura, Sutanto. 2013. *Teknik Berpikir dan Belajar Sesuai Cara Kerja Otak Alami*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Yulius, Oscar. 2010. *Kompas IT Kreatif SPSS 18* (Cet.1).Yogyakarta : Panser Pustaka.

## RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### RPP

Sekolah : SMPN 2 Berbah Sleman

Kelas / Semester : VIII / genap

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit x 3 pertemuan

- A. Standar Kompetensi : 13. Mengapresiasi Karya Seni Tari
- B. Kompetensi Dasar : 13.2. Mengidentifikasi jenis karya seni tari  
berpasangan/ kelompok Nusantara
- C. Indikator Pencapaian :- Mendefinisikan pengertian tari nusantara  
dan contohnya.  
- Menyebutkan jenis-jenis tari nusantara  
- mengidentifikasi keragaman tari nusantara  
berdasarkan bentuk penyajiannya  
- menjelaskan pengertian tari berpasangan/  
kelompok nusantara  
- menyebutkan contoh tari berpasangan  
dan kelompok beserta fungsinya  
- menjelaskan ciri-ciri perbedaan tari  
berpasangan dan kelompok nusantara
- D. Tujuan Pembelajaran :
1. Setelah membuat *mind mapping* dengan topik tari nusantara siswa dapat mendefinisikan pengertian tari nusantara beserta contoh-contoh tari nusantara dengan benar tanpa bertanya kepada teman.

2. Setelah membuat *mind mapping* dengan topik tari nusantara siswa dapat menyebutkan jenis-jenis tari nusantara dengan tepat tanpa melihat buku catatan.
3. Setelah membuat *mind mapping* dengan tema tari nusantara siswa dapat mengidentifikasi keragaman tari nusantara berdasarkan bentuk penyajiannya.
4. Setelah berdiskusi kelompok siswa dapat menjelaskan pengertian tari berpasangan/ kelompok nusantara dengan benar.
5. Setelah berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing siswa dapat menyebutkan contoh tari berpasangan/kelompok dengan benar tanpa bertanya kepada guru.
6. Setelah membaca buku referensi yang diberikan guru siswa dapat menjelaskan ciri-ciri perbedaan tari berpasangan dan kelompok nusantara dengan benar.

E. Materi pembelajaran :

1. Apresiasi Tari Nusantara
  - a. Pengertian Tari Nusantara
  - b. Jenis-jenis Tari Nusantara
  - c. Jenis-jenis Tari Nusantara Berdasarkan Bentuk Penyajiannya
  - d. Karakteristik Tari Berpasangan/Kelompok Nusantara
2. Pola garapan tari berdasarkan bentuk penyajiannya
  - a. Tari tunggal
  - b. Tari berpasangan
  - c. Tari kelompok

F. Metode Pembelajaran : Strategi Pembelajaran *Mind Mapping*

G. Kegiatan Pembelajaran :

**Pertemuan 1** :

**Pendahuluan (10 menit)**

- a. Salam, doa dan presensi
- b. Apersepsi dan motivasi
- c. Tanya jawab sekitar wawasan seni tari nusantara
- d. Siswa bersama guru merumuskan tujuan pembelajaran secara bersama-sama

**Inti (60 menit)**

- a. Membagi kelompok belajar
- b. Guru menjelaskan mengenai pembuatan *mind mapping*
- c. Mengamati foto-foto tari berpasangan/ kelompok nusantara
- d. Kerja kelompok dengan mencari informasi sebanyak-banyak mengenai tari berpasangan/kelompok yang diambil sebagai contoh
- e. Hasil diskusi dibuat berupa *mind map*
- f. Hasil dipresentasikan di depan kelas
- g. Refleksi hasil Tanya jawab

**Penutup (10 menit)**

- a. Siswa mencatat hasil refleksi
- b. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi dan tanya jawab
- c. Mencatat topik pelajaran yang akan datang
- d. Menutup pelajaran dengan doa dan salam

**Pertemuan kedua** :

**Pendahuluan (10 menit)**

- a. Mengawali pelajaran dengan salam, berdoa dilanjutkan dengan presensi
- b. Apersepsi dan motivasi



- c. Siswa menceritakan pengalaman tentang tari nusantara yang mereka ketahui
- d. Memberikan penguatan pada pengalaman siswa
- e. Siswa dan guru mendiskusikan tujuan pembelajara.

**Inti (60 menit)**

- a. Mengamati foto tari berpasangan/kelompok nusantara
- b. Mencari informasi mengenai jenis tari nusantara berdasarkan bentuk penyajiannya
- c. Berdiskusi tentang jenis-jenis tari berdasarkan bentuk penyajiannya

**Penutup (10 menit)**

- a. Membahas hasil evaluasi
  - b. Menyimpulkan hasil pelajaran
- Menutup pelajaran dengan doa dan salam

**Pertemuan ketiga :**

**Pendahuluan (10 menit)**

- a. Mengawali pelajaran dengan salam, berdoa dilanjutkan dengan presensi
- b. Apersepsi dan motivasi
- c. Siswa menceritakan pengalaman tentang tari nusantara yang mereka ketahui
- d. Memberikan penguatan pada pengalaman siswa
- e. Siswa dan guru mendiskusikan tujuan pembelajaran

**Inti (60 menit)**

- a. Mengamati foto tari berpasangan/kelompok nusantara
- b. Berdiskusi membuat peta *mind map* dengan merinci contoh tari berpasangan dan ciri-cirinya
- c. Mempresentasikan hasil
- d. Mengerjakan tugas yang diberikan (*postest*)

**Penutup (10 menit)**

- a. Membahas hasil evaluasi
- b. Menyimpulkan hasil pelajaran
- c. Menutup pelajaran dengan doa dan salam

**H. Sumber Belajar :**

- a. Buku teks

Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari untuk SMP/MTs*. Solo.PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri:25-46.

Saimin. 1993. *Pengantar Pendidikan Seni Tari*. Yogyakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- b. *Mind Mapping* siswa

**I. Penilaian**

Jenis Penilaian : tes tertulis

Bentuk tes : pilihan ganda

Mengetahui,

Yogyakarta, 2 Maret 2014

Guru Mata Pelajaran Seni Tari

Mahasiswa Peneliti UNY,

SMPN 2 Berbah Sleman

Suharti, S.Pd

Aida Wulandari

NIP 19580414 198412 2 001

NIM 10209241008

## RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### RPP

Sekolah	: SMPN 2 Berbah Sleman
Kelas / Semester	: VIII / genap
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Seni Tari)
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit ( 3 Pertemuan)
J. Standar Kompetensi	: 13. Mengapresiasi Karya Seni Tari
K. Kompetensi Dasar	: 13.2. Mengidentifikasi jenis karya seni tari berpasangan/ kelompok Nusantara
L. Indikator Pencapaian	: - mendefinisikan pengertian tari nusantara dan contohnya. - menyebutkan jenis-jenis tari nusantara - mendefinisikan pengertian tari nusantara dan contohnya. - menyebutkan jenis-jenis tari nusantara - mengidentifikasi keragaman tari nusantara berdasarkan bentuk penyajiannya - menjelaskan pengertian tari berpasangan/ kelompok nusantara - menyebutkan contoh tari berpasangan dan kelompok beserta fungsinya - menjelaskan ciri-ciri perbedaan tari berpasangan dan kelompok nusantara

M. Tujuan Pembelajaran :

7. Setelah mendengarkan materi yang diberikan oleh guru siswa dapat mendefinisikan pengertian tari nusantara dan menyebutkan contoh-contoh tari nusantara dengan benar sesuai informasi.
8. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat menyebutkan jenis-jenis tari nusantara dengan benar sesuai informasi.
9. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat mengidentifikasikan dengan benar keragaman tari nusantara berdasarkan bentuk penyajiannya.
10. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat menjelaskan pengertian tari berpasangan / kelompok nusantara dengan tepat.
11. Dengan berdiskusi kelompok siswa dapat menyebutkan contoh tari berpasangan dan kelompok beserta fungsinya dengan benar.
12. Dengan berdiskusi kelompok siswa dapat menjelaskan ciri-ciri perbedaan tari berpasangan dan kelompok nusantara dengan benar.

N. Materi pembelajaran :

3. Apresiasi Tari Nusantara
  - a. Pengertian Tari Nusantara
  - b. Jenis-jenis Tari Nusantara
  - c. Jenis-jenis Tari Nusantara berdasarkan bentuk penyajiannya
  - d. Karakteristik tari berpasangan/kelompok nusantara
4. Pola garapan tari berdasarkan bentuk penyajiannya
  - d. Tari tunggal
  - e. Tari berpasangan
  - f. Tari kelompok

O. Strategi Pembelajaran : Konvensional

P. Kegiatan Pembelajaran :

### **Pertemuan Pertama**

#### **Pendahuluan (10 menit)**

- e. Salam, doa dan presensi
- f. Apersepsi dan motivasi
- g. Tanya jawab sekitar wawasan seni tari nusantara
- h. Siswa bersama guru merumuskan tujuan pembelajaran secara bersama-sama

#### **Inti (60 menit)**

- h. Menyebutkan definisi tari nusantara
- i. Menyebutkan contoh-contoh tari nusantara di Indonesia
- j. Mengamati foto-foto tari nusantara di Indonesia
- k. Menyebutkan jenis-jenis tari Nusantara
- l. Tanya jawab tentang tari berpasangan/ kelompok nusantara
- m. Refleksi hasil Tanya jawab

#### **Penutup (10 menit)**

- e. Siswa mencatat hasil refleksi
- f. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil tanya jawab
- g. Mencatat topik pelajaran yang akan datang
- h. Menutup pelajaran dengan doa dan salam

### **Pertemuan kedua**

#### **Pendahuluan (10 menit)**

- f. Mengawali pelajaran dengan salam, berdoa dilanjutkan dengan presensi
- g. Apersepsi dan motivasi
- h. Siswa menceritakan pengalaman tentang tari nusantara yang pernah ditontonkan
- i. Memberikan penguatan pada pengalaman siswa
- j. Siswa dan guru mendiskusikan tujuan pembelajaran

**Inti (60 menit)**

- d. Mengamati foto tari berpasangan/kelompok nusantara
- e. Mengidentifikasi keragaman tari berdasarkan bentuk penyajiannya
- f. Tanya jawab seputar keunikan tari berpasangan /kelompok nusantara beserta fungsinya.

**Penutup (10 menit)**

- c. Membahas hasil evaluasi
- d. Menyimpulkan hasil pelajaran
- e. Menutup pelajaran dengan doa dan salam.

**Pertemuan ketiga****Pendahuluan (10 menit)**

- a. Mengawali pelajaran dengan salam, berdoa dilanjutkan dengan presensi
- b. Apersepsi dan motivasi
- c. Siswa menceritakan pengalaman tentang tari nusantara yang pernah ditontonkan
- d. Memberikan penguatan pada pengalaman siswa
- e. Siswa dan guru mendiskusikan tujuan pembelajaran

**Inti (60 menit)**

- a. Mengamati foto tari berpasangan/kelompok nusantara
- b. Menjelaskan ciri-ciri tari berpasangan/kelompok nusantara
- c. Tanya jawab seputar contoh tari berpasangan /kelompok nusantara beserta fungsinya

**Penutup (10 menit)**

- a. Membahas hasil evaluasi
- b. Menyimpulkan hasil pelajaran
- c. Menutup pelajaran dengan doa dan salam

Q. Sumber Belajar :

a. Buku teks

Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari untuk SMP/MTs*.  
Solo.PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri:25-46.

Saimin. 1993. *Pengantar Pendidikan Seni Tari*.Yogyakarta.  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

b. Foto-foto tari nusantara.

I . Penilaian

Jenis Penilaian : tes tertulis

Jenis tes : pilihan ganda

Mengetahui

Yogyakarta, 26 Februari 2014

Guru Mata pelajaran Seni Tari  
SMPN 2 Berbah Sleman,

Mahasiswa Peneliti UNY,

Suharti, S.Pd.

Aida Wulandari

NIP 19580414 198412 2 001

NIM 10209241008

## KISI KISI SOAL

Sub Ranah Kognitif	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Pengetahuan (C1)	13.2 Mengidentifikasi jenis karya seni tari berpasangan/kelompok nusantara	• Mendefinisikan pengertian tari nusantara dan contohnya	1, 2, 8, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 27, 29, 31, 39, 40, 41, 42, 43, 50, 56, 65, 74,	22
		• Menyebutkan jenis jenis tari nusantara • Mengidentifikasi keragaman tari nusantara berdasarkan bentuk penyajiannya	11, 13, 49, 58, 68, 72, 75, 79, 86,	16
		• Menjelaskan keunikan tari berpasangan dan kelompok nusantara	28, 36, 37, 46, 54, 92, 99	7
		• Menyebutkan contoh tari berpasangan/kelompok beserta fungsinya	4, 6, 51, 52, 53, 57, 59, 60, 67, 69, 70, 71, 73, 95, 98	15
		• Menjelaskan ciri-ciri perbedaan tari berpasangan dan kelompok nusantara	30, 62, 83, 87	4
Pemahaman (C2)		• Mendefinisikan pengertian tari nusantara dan contohnya	66, 78, 89	3



Sub Ranah Kognitif	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
		• Menjelaskan keunikan tari berpasangan dan kelompok nusantara	14, 19, 24, 34, 44, 45, 84, 93, 94, 96,	10
		• Menyebutkan contoh tari berpasangan/kelompok beserta fungsinya	3, 5, 21, 32, 38, 55, 76, 81,	8
Aplikasi (C3)		• Mengidentifikasi keragaman tari nusantara berdasarkan bentuk penyajiannya	90	1
		• Menjelaskan keunikan tari berpasangan dan kelompok nusantara	80	1
		• Menyebutkan contoh tari berpasangan dan kelompok beserta fungsinya	23, 100	2
Jumlah Soal				100

## PRETEST

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c dan d dari jawaban yang paling benar !

1. Tari tunggal, berpasangan, kelompok merupakan pembagian tari menurut .....
 

a. Fungsinya	c. Bentuk penyajiannya
b. Corak garapannya	d. Daerah asalnya
  
2. Tari yang mengalami perjalanan sejarah panjang dan bertumpu pada pola-pola tradisi adalah pengertian dari .....
 

a. Tari nusantara	c. Tari daerah
b. Tari tradisi	d. Tari kreasi
  
3. Panji Semirang, Ngremo, Topeng Priangan, Klana , dan Kandagan jika diidentifikasi berdasarkan bentuk penyajiannya maka tari-tarian tersebut dikelompokkan dalam tari.....
 

a. Tari kelompok	c. Tari berpasangan
b. Tari massal	d. Tari tunggal
  
4. Ciri-ciri tari kelompok adalah sebagai berikut , kecuali :
  - a. Dibawakan oleh tiga orang atau lebih penari
  - b. Dapat berupa dramatari, dan sendratari
  - c. Penari satu dengan penari lainnya terjadi interaksi saling mengisi
  - d. Hanya dapat ditarikan jika lebih dari sepuluh orang

5. Perbedaan yang paling mendasar pada tari upacara, tari pergaulan, dan tari pertunjukkan terletak pada .....
  - a. Fungsi utama tarian
  - b. Alur cerita tarian
  - c. Asal tarian
  - d. Motif tarian
6. Contoh tari yang termasuk dalam tari berpasangan yang berasal dari daerah Bali adalah tari.....
  - a. Panji Semirang
  - b. Oleg Tamulilingan
  - c. Tari Kecak
  - d. Tari Ngremo
7. Fungsi tari nusantara dalam kehidupan masyarakat adalah sebagai berikut , kecuali ....
  - a. Upacara adat keagamaan
  - b. Hiburan pelaku-pelakunya
  - c. Terapi kesehatan
  - d. Melihat keindahan tari
8. Tari yang tumbuh dan berkembang di seluruh daerah Indonesia disebut tari.....
  - a. Tari mancanegara
  - b. Tari rakyat
  - c. Tari nusantara
  - d. Tari daerah
9. Perbedaan khas dan menjadi ciri khusus dalam tari Bali terletak pada .....
  - a. Gerakan mata (sleket)
  - b. Gerakan tubuh
  - c. Gerakan kaki
  - d. Musik pengiring
10. Salah satu tarian yang diciptakan oleh Sri Sultan Hamengku Bhuwana IX adalah sebagai berikut .....
  - a. Tari Gatut Kaca Gandrung
  - b. Tari Beksan
  - c. Tari Golek Menak
  - d. Tari Klana
11. Tari yang berasal dari daerah Jawa, menggambarkan perilaku seorang gadis remaja yang sedang mencari jati diri merupakan penggambaran dari tari.....
  - a. Tari Golek
  - b. Tari Gambyong
  - c. Tari Lawung
  - d. Tari Beksan

12. Properti yang digunakan pada tari Beksan Lawung yang biasa ditarikan di lingkungan Keraton Solo ataupun Yogyakarta adalah.....
- Tombak tumpul
  - Bambu runcing
  - keris
  - Tombak runcing
13. Suatu jenis tarian kelompok dengan menggunakan dialog yang ceritanya diambil dari epos Mahabrata dan Ramayana merupakan pengertian dari .....
- Sendratari Ramayana
  - Drama Tari Langendriyen
  - Drama Tari Wayang Wong
  - Drama Tari Langen Mandra Wanara
14. Yang membedakan drama tari wayang wong Surakarta dan Yogyakarta adalah sebagai berikut, kecuali.....
- Drama Tari Wayang Wong Surakarta dipertunjukan di panggung proscenium
  - Drama Tari Wayang Wong Yogyakarta dipertunjukan di pendapa
  - Masing-masing wayang wong memiliki jenis dan gaya yang berbeda
  - Tidak ada perbedaan antara gaya Surakarta dan Yogyakarta
15. Tari adalah pernyataan imajinasi yang dituangkan melalui ....
- Ekspresi
  - Lambang dan gerak
  - wajah
  - Perasaan
16. Berikut unsur-unsur dalam tari yang benar .....
- Gerak,tata busana,tata rias
  - Musik iringan , gerak, properti
  - Penari, gerak, properti
  - Jwaban a dan b benar
17. Orang yang menciptakan tata gerak tari menjadi sebuah tarian disebut....
- Koreografer
  - Aktor
  - Koreografi
  - Fotografer

18. Bentuk media dari seni tari adalah.....
- Tubuh manusia, dan alam
  - Tubuh manusia, gerak dan musik
  - Ruang dan waktu
  - Manusia, ruang dan waktu
19. Desain kelompok yang memungkinkan semua anggota kelompok penari bergerak sendiri-sendiri seolah-olah tidak teratur disebut desain kelompok.....
- Berimbang
  - Terpecah
  - Kejar mengejar
  - Selang-seling
20. Gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam sebuah ruangan dan waktu disebut....
- Seni rupa
  - Seni musik
  - Seni tari
  - Seni kriya
21. Tari Bambangan Cakil merupakan tari berpasangan yang berasal dari daerah....
- Jawa Tengah
  - Jawa Timur
  - Jawa Barat
  - Sumatra
22. Warna yang dihasilkan dari penggabungan merah dan biru dengan perbandingan sama adalah .....
- Biru
  - Hijau
  - Ungu
  - Merah
23. Tari kelompok yang sangat terkenal berasal dari sabang adalah .....
- Tari Saman
  - Tari Payung
  - Tari Bedana
  - Tari Bedhaya
24. Tata rias dalam tari berfungsi sebagai ....
- Memperjelas karakter tokoh
  - Mempercantik penari
  - Jawaban a dan b benar
  - Mengenali penari

25. Properti yang tepat digunakan dalam tari yang bertemakan petani adalah.....
- |            |          |
|------------|----------|
| a. Cangkul | c. sapu  |
| b. Dandang | d. Bakul |
26. Tari yang ditarikan secara pasang-pasangan dan terjadi interaksi antar penari yaitu.....
- |                     |                    |
|---------------------|--------------------|
| a. Tari kelompok    | c. Tari tunggal    |
| b. Tari berpasangan | d. Tari kerakyatan |
27. Irama dalam tari berfungsi sebagai .....
- |                           |                                   |
|---------------------------|-----------------------------------|
| a. Sebagai pengiring tari | c. memberikan ekspresi pada gerak |
| b. Penguat suasana        | d. Jawaban a,b, dan c benar       |
28. Pengertian gamelan yaitu .....
- Seperangkat instrumen musik tradisional yang berlaras berasal dari Jawa
  - Seperangkat instrumen musik tradisional yang berasal dari Jawa
  - Seperangkat instrumen yang mengiringi tari tradisi berasal dari Jawa
  - Seperangkat instrumen musik tradisional yang berlaras pelog/slendro berasal dari Jawa
29. Tokoh atau seniman tari yang berasal dari Yogyakarta adalah sebagai berikut, kecuali....
- |                        |                   |
|------------------------|-------------------|
| a. Didik Nini Thowok   | c. I Nyoman Kaler |
| b. Bagong Kussudiardjo | d. Sasmintidipuro |
30. Ciri-ciri tari adalah sebagai berikut, kecuali .....
- Tari merupakan komposisi yang dibangun dari berbagai unsur gerak
  - Tari merupakan gerak ritmis dan indah
  - Tari merupakan gerak indah yang telah mengalami stilisasi dan distorsi
  - Tari semata-mata merupakan gerak

31. Penghalusan gerak dalam tari disebut .....
- Distorsi
  - Stilisasi
  - Pentatonis
  - Mimik
32. Manakah tari di bawah ini yang merupakan tari berpasangan berasal dari Bali ....
- Tari Oleg Tamulilingan
  - Tari Legong
  - Tari Panji Sumirang
  - Tari Panyembrama
33. Agar gerak dalam tari menjadi teratur dan ritmis maka diperlukan.....
- Kostum
  - Tata rias
  - Musik pengiring
  - Pola lantai
34. Keunikan tari nusantara terletak pada.....
- Gerak , kostum, dan iringan
  - Gerak, koreografer, dan kostum
  - Gerak, keunikan bentuk, pecipta
  - Gerak, keunikan gaya dan panggung
35. Keunikan tari berpasangan adalah, kecuali.....
- Penari satu sama lain saling berinteraksi
  - Penari harus mengimbangi yang lain
  - Penari kompak
  - Penari bebas mengekspresikan dalam menghayati pembawaan tari
36. Sesuatu yang berbeda ,dan tidak memiliki persamaan dengan yang lain disebut.....
- Tunggal
  - Bebas
  - Unik
  - Berkelas
37. Wayang wong yang berasal dari Jawa Barat disebut....
- Wayang Wong Priangan
  - Wayang Wong Parwa
  - Wayang Ramayana
  - Wayang Wong

38. Tari yang digunakan dalam upacara khusus, bersifat magis merupakan tari yang berfungsi sebagai.....
- Kepentingan sosial
  - Kepentingan upacara
  - Kepentingan pendidikan
  - Kepentingan masyarakat
39. Tari yang berasal dari Sulawesi adalah.....
- Tari Pakarena
  - Tari jaipongan
  - Tari topeng
  - Tari Jejer
40. Tari Jaipong berasal dari .....
- Jawa Tengah
  - Jawa Timur
  - Jawa Barat
  - Bali
41. Berikut bukan merupakan instrumen dari gamelan Jawa.....
- Kendhang, bonang, saron, kethuk
  - Kendhang, bonang, kethung, kempul
  - Kendhang, bonang, kempyang, kenong
  - Kendhang, tamborin, pelegongan, janger
42. Dalam dunia seni dikenal istilah artistik , artistik mempunyai arti.....
- Seni
  - Penari
  - Keindahan
  - Keanggunan
43. Produk karya tari sangat dipengaruhi oleh.....
- Kesenianya
  - Karya seni
  - manusia
  - adat istiadat budaya setempat
44. Rias pada tari pada dasarnya mampu memberikan karakter antara peran yang satu dengan yang lain, rias semacam ini dinamakan.....
- Watak
  - Peran
  - Tari
  - Jenis
45. Musik iringan pada sajian diperlukan dalam sebuah karya tari karena mampu menciptakan.....
- Kekuatan
  - Keharmonisan
  - Kegembiraan
  - Kesedihan



46. Garis yang dibuat di atas oleh seorang penari yang tampak oleh penonton disebut .....
- |                  |                 |
|------------------|-----------------|
| a. Desain lantai | c. Level rendah |
| b. Level atas    | d. level bawah  |
47. Seni merupakan bagian dari kebudayaan yang lebih mengutamakan nilai.....
- |             |            |
|-------------|------------|
| a. Perasaan | c. Estetis |
| b. Sosial   | d. Materi  |
48. Bonang barung adalah salah satu alat musik berasal dari .....
- |         |            |
|---------|------------|
| a. Jawa | c. Sumatra |
| b. Bali | d. Sunda   |
49. Cara memainkan alat musik rebab adalah dengan.....
- |            |            |
|------------|------------|
| a. Ditiup  | c. Dipukul |
| b. Ditabuh | d. Digesek |
50. Pengertian tari menurut Soedarsono adalah.....
- Gerak-gerak ritmis pada bagian tubuh
  - Gerak-gerak yang berbentuk ritmis dari badan di dalam ruang
  - Ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis dan indah
  - Ekspresi badan yang indah dan ritmis
51. Tarian pusaka keraton yang ditarikan oleh sembilan orang penari putri dengan menggunakan kostum dan rias yang sama adalah.....
- |                 |                |
|-----------------|----------------|
| a. Tari srimpi  | c. Tari Lawung |
| b. Tari bedhaya | d. tari golek  |
52. Fungsi utama tarian adalah .....
- Media upacara, penerangan, iklan
  - Media upacara, rekreasi, iklan
  - Media upacara, hiburan, pertunjukan
  - Media upacara, iklan, hiburan

53. Contoh tari yang digunakan untuk keperluan upacara adat dari daerah Jawa .....
- Bedhaya ketawang dan bedhaya Semang
  - Bedhaya ketawang dan Sang Hyang
  - Bedhaya ketawang dan Gambhyong
  - Bedhaya ketawang dan Berutuk
54. Gerakan mata pada tari Bali dikenal dengan sebutan.....
- Salto
  - Jamping
  - loncatan
  - sledet
55. Musik pengiring yang digunakan dalam mengiringi tarian terdiri dari.....
- Musik internal dan gamelan
  - Musik internal dan eksternal
  - Musik eksternal dan laras
  - Musik internal dan pentatonis
56. Tari yang tumbuh dan berkembang diseluruh daerah yang ada di Indonesia, merupakan definisi dari.....
- Tari Daerah
  - Tari Kelompok
  - Tari Nusantara
  - Tari adat
57. Berikut ini yang termasuk contoh tari berpasangan adalah.....
- Tari Ngremo
  - Tari Klana Topeng
  - Tari Jaipong
  - Tari Karonsih
58. Tari-tarian di Indonesia menurut bentuk penyajian dibagi 3 yaitu.....
- Upacara massal, kelompok, berpasangan
  - Tunggal, berpasangan, kelompok
  - Upacara, tari tradisional, tari klasik
  - Upacara, tari tradisi, non tradisi

59. Berdasarkan tari menurut bentuk koreografinya tari Jaipong termasuk dalam tari.....
- Tari Tunggal
  - Tari Klasik
  - Tari Pertunjukan
  - Tari hiburan
60. Berikut adalah contoh tari berkelompok yang berasal dari daerah Jawa.....
- Tari pakarena
  - Tari Tor-tor
  - Tari Kecak
  - Tari Bedhaya
61. Tari Yospan merupakan salah satu contoh tari pergaulan menurut fungsinya, tari ini berasal dari daerah.....
- Nusa Tenggara
  - Kalimantan
  - Sumatera
  - Papua
62. Kostum dan make up yang digunakan masih sangat sederhana, merupakan ciri-ciri dari jenis tari.....
- Upacara
  - Pertunjukan
  - Tari Klasik
  - Persembahan
63. Tari piring merupakan jenis tari yang berasal dari daerah.....
- Sumatera Selatan
  - Sumatera Barat
  - Aceh
  - Sumatera Utara
64. Ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah adalah definisi tari menurut.....
- Soedarsono
  - Bagong Kusudiardjo
  - Didi Nini Thowok
  - Pangeran Suryadiningrat
65. Berikut nama tari yang berasal dari Kalimantan adalah .....
- Tari giring-giring
  - Tari Pakarena
  - Tari gambyong
  - Tari bedhaya
66. Di bawah ini adalah nama-nama tari dan daerah asalnya :
- Tari Janger, Bambangan Cakil, Ngremo (Jawa)
  - Tari Janger, Oleg Tamulilingan, Panji Sumirang (Bali)

### 3. Tari Bambangan Cakil, Beksan, Karonsih (Jawa)

Pernyataan yang benar di atas yang merupakan tari berpasangan adalah :

- |            |      |
|------------|------|
| a. 1 dan 2 | c. 3 |
| b. 2       | d. 1 |

67. Sendratari Ramayana termasuk dalam jenis tari.....

- |                |             |
|----------------|-------------|
| a. Tunggal     | c. masal    |
| b. Berpasangan | d. kelompok |

68. Tari yang dilakukan oleh dua penari baik putra ataupun putri saling merespon dan melengkapi adalah pengertian dari.....

- |                     |                  |
|---------------------|------------------|
| a. Tari berpasangan | c. Tari massal   |
| b. Tari tunggal     | d. Tari kelompok |

69. Berikut ini contoh tari kelompok, kecuali .....

- |            |           |
|------------|-----------|
| a. Bedaya  | c. Lawung |
| b. Serimpi | d. Tayub  |

70. Di bawah ini yang termasuk tari berpasangan adalah .....

- |            |               |
|------------|---------------|
| a. Golek   | c. Gambiranom |
| b. Serimpi | d. Karonsih   |

71. Di bawah ini daftar nama-nama tari :

- |                        |                       |
|------------------------|-----------------------|
| 1. Golek kenyo tinembe | 4. Bedaya .           |
| 2. Karonsih            | 5. Oleg Tambulilingan |
| 3. Merak               | 6. Saman              |

Dari nama-nama di atas yang termasuk tari berpasangan ditunjukkan pada nomor....

- |            |            |
|------------|------------|
| a. 1, 2, 3 | c. 2, 3, 5 |
| b. 2, 3, 4 | d. 4, 5, 6 |

72. Tari yang ditarikan oleh tiga penari atau lebih dan saling mengisi, dan kompak disebut.....
- |                     |                  |
|---------------------|------------------|
| a. Tari berpasangan | c. Tari kelompok |
| b. Tari Massal      | d. tari tunggal  |
73. Dramatari tanpa dialog di Jawa lebih dikenal dengan nama.....
- |               |                   |
|---------------|-------------------|
| a. Sendratari | c. Drama dan tari |
| b. Drama      | d. tari tradisi   |
74. Tari yang sudah ada pada zaman nenek moyang secara turun temurun dengan kebiasaan tertentu adalah
- |                     |                     |
|---------------------|---------------------|
| a. Tari mancanegara | c. Tari tradisional |
| b. Tari nusantara   | d. Tari klasik      |
75. Tari menurut bentuk penyajiannya ada ..... macam
- |      |      |
|------|------|
| a. 2 | c. 5 |
| b. 3 | d. 4 |
76. Berikut merupakan tujuan seorang penari harus menguasai seluruh arena di panggung, kecuali ....
- Agar dilihat penonton
  - Tidak membosankan
  - Makna tari bisa jelas diungkapkan
  - Agar penari tidak merasa takut
77. Berikut ini yang bukan merupakan cabang seni yang mendukung penyajian tari di atas panggung adalah.....
- |          |           |
|----------|-----------|
| a. Musik | c. Tari   |
| b. Drama | d. Sastra |
78. Seorang koreografi dapat menyampaikan maksud tarian melalui...
- |                |                 |
|----------------|-----------------|
| a. Gerak tari  | c. Gerak kepala |
| b. Gerak badan | d. cerita tari  |

79. Mak inang berdasarkan bentuk penyajiannya termasuk jenis tari.....

- |                     |                  |
|---------------------|------------------|
| a. Tari tunggal     | c. Tari kelompok |
| b. Tari berpasangan | d. tari massal   |

80.



Berdasarkan bentuk penyajian dan daerah asal gambar di atas merupakan tari....

- Tari berpasangan (Jawa Tengah)
- Tari berpasangan (Jawa Timur)
- Tari berpasangan (Jawa Barat)
- Tari berpasangan (Banyumas)

81. Tari berpasangan yang biasanya ditarikan pada acara pernikahan yang menggunakan adat Jawa tengah adalah tari.....

- |                        |                        |
|------------------------|------------------------|
| a. Srikandi Surodewati | c. Sendratari Ramayana |
| b. Karonsih            | d. Kandagan            |

82. Berikut merupakan contoh-contoh tari yang berasal dari Sumatra adalah.....

- |                                     |                             |
|-------------------------------------|-----------------------------|
| a. Mak inang, Saman, Tor-tor Ngremo | c. Saman, Mak inang,        |
| b. Mak inang. Kecak, Tor-tor        | d. Mak inang, Yospan, Saman |

83. Ciri khas dari tari Saman dominan pada gerakan.....
- Tangan dan kepala
  - Tangan dan kaki
  - Kaki dan tangan
  - Tangan dan pinggul
84. Tema tari berpasangan biasanya mengandung unsur....
- Tema percintaan
  - Heroik
  - Permainan
  - Kepahlawanan
85. Salah satu yang dapat membedakan tari kelompok dengan yang lain adalah....
- Dramatari dengan dialog
  - Sendratari dialog dan drama
  - Dramatari dengan dialog dan tanpa dialog
  - Drama dan tari
86. Tari yang ditarikan oleh banya penari dengan ragam gerak yang sama, tidak ada jalinan gerak yang saling melengkapi, merupakan definisi dari tari.....
- Berpasangan
  - Massal
  - kelompok
  - tunggal
87. Yang merupakan tari kelompok dengan dialog adalah.....
- Bedaya
  - Srimpi
  - Langendriyen
  - Lawung
88. Berikut yang bukan termasuk tari berdasarkan bentuk penyajiannya adalah....
- Tari gangnam style
  - Tari kreasi baru
  - Tari nusantara
  - Tari tradisi
89. Tari berpasangan adalah tari yang ditarikan oleh dua orang penari yang berpasangan, dua orang tersebut adalah .....
- Penari laki-laki dan perempuan
  - Penari laki-laki dan laki-laki
  - Penari perempuan dan perempuan
  - Jawaban a,b,dan c benar

90. Perhatikan pernyataan berikut ini !

1. Dipengaruhi adat istiadat
2. Gerakannya mencerminkan kehidupan sehari-hari
3. Penari lemah gemulai
4. Bersifat tradisi

Pernyataan di atas yang merupakan ciri-ciri tari nusantara adalah .....

- |          |          |
|----------|----------|
| a. 1,2,3 | c. 4,3,2 |
| b. 2,3,4 | d. 1,3,4 |

91. Calon Arang merupakan salah satu drama tari klasik yang terkenal di Bali , tarian ini merupakan contoh dari tari.....

- |                |             |
|----------------|-------------|
| a. Berpasangan | c. Kelompok |
| b. Tunggal     | d. Massal   |

92. Gerakan yang energik dan bunyi kendang yang dinamis merupakan ciri khas dari gerakan tari .....

- |                |               |
|----------------|---------------|
| a. Jawa Tengah | c. Yogyakarta |
| b. Sunda       | d. Jakarta    |

93. Gerakan lemah lebut dan gemulai mengandung unsur estetika yang tinggi , merupakan ciri khas dari gerakan tari.....

- |               |            |
|---------------|------------|
| a. Yogyakarta | c. Sunda   |
| b. Aceh       | d. Sumatra |

94. Jika tari Gathutkaca Gandrung ditarikan dengan menambah tokoh Pregon , maka tarian ini berdasarkan bentuk penyajiannya menjadi tari.....

- |                  |                     |
|------------------|---------------------|
| a. Tari tunggal  | c. Tari massal      |
| b. Tari kelompok | d. Tari berpasangan |

95. Tari Bedaya merupakan tari kelompok yang ditarikan oleh ..... penari

- |      |       |
|------|-------|
| a. 8 | c. 4  |
| b. 9 | d. 10 |



96. Langendriyen merupakan tarian yang mengambil kisah dari Damarwulan dan ditarikan berbentuk opera Jawa, merupakan contoh dari tari.....
- a. Kelompok
  - b. Berpasangan
  - c. Massal
  - d. Tunggal
97. Sendratari Ramayana merupakan tari kelompok yang berdasarkan fungsinya adalah sebagai.....
- a. Media upacara
  - b. Media ritual
  - c. Media pertunjukan
  - d. Media terapi
98. Salah satu fungsi utama tari adalah sebagai hiburan pelaku-pelakunya berikut merupakan contoh tari yang memiliki fungsi tersebut.....
- a. Tari Tayub, Lengger, dan Ronggeng
  - b. Tari Bedaya, Lengger, dan Ngaben
  - c. Tari Bedaya, Serimpi, dan Tayub
  - d. Tari Lawung, Bedaya, dan Ngaben
99. Ciri khas dari tari Sumatra adalah.....
- a. Kecepatan gerakan mata
  - b. Gerakan tangan yang lemah lembut
  - c. Gerak kaki dan tangan yang mengayun
  - d. Gerakan patah-patah
100. Tari Kecak merupakan tarian dari daerah Bali yang diiringi menggunakan suara penarinya, tarian ini tergolong ....
- a. Tari berpasangan
  - b. Tari tunggal
  - c. Tari kelompok
  - d. Tari Massal

**Selamat Mengerjakan**

## Seleksi item 1

### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.616
		N of Items	36 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.771
		N of Items	35 <sup>b</sup>
	Total N of Items		71
Correlation Between Forms			.671
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.803
	Unequal Length		.803
Guttman Split-Half Coefficient			.782

a. The items are: item1, item2, item3, item4, item5, item6, item8, item9, item10, item11, item12, item13, item14, item16, item17, item19, item20, item21, item23, item25, item26, item30, item31, item32, item33, item34, item37, item42, item43, item44, item45, item46, item47, item49, item50, item53.

b. The items are: item53, item54, item56, item58, item59, item60, item61, item62, item65, item67, item68, item69, item70, item71, item72, item74, item76, item77, item78, item79, item81, item82, item83, item84, item86, item87, item88, item89, item91, item92, item93, item94, item96, item97, item98, item100.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	45.81	61.512	.000	.827
item2	46.22	59.144	.276	.824
item3	46.16	59.749	.205	.825
item4	46.00	60.065	.210	.825
item5	45.94	59.996	.270	.824
item6	45.94	59.028	.459	.821
item8	45.81	61.512	.000	.827
item9	45.84	60.588	.325	.824
item10	46.34	60.555	.089	.828
item11	46.38	60.694	.072	.828
item12	46.72	60.015	.307	.824
item13	46.75	60.710	.194	.825
item14	46.19	61.125	.019	.830
item16	46.16	60.588	.092	.828
item17	45.97	60.547	.144	.826
item19	45.81	61.512	.000	.827
item20	45.84	60.652	.301	.825
item21	46.34	58.620	.339	.822
item23	46.03	59.451	.291	.823
item25	45.81	61.512	.000	.827
item26	45.84	60.717	.277	.825
item30	46.00	61.032	.052	.828
item31	46.12	59.468	.251	.824
item32	46.03	57.193	.652	.816
item33	46.47	59.612	.224	.825
item34	46.22	58.951	.302	.823
item37	46.12	61.145	.020	.829
item42	45.91	60.926	.108	.826

item43	46.50	60.323	.132	.827
item44	46.69	60.544	.163	.826
item45	46.41	59.217	.266	.824
item46	46.38	60.242	.130	.827
item47	46.34	58.943	.297	.823
item49	45.97	60.934	.077	.827
item50	45.91	60.797	.136	.826
item53	45.81	61.512	.000	.827
item54	45.81	61.512	.000	.827
item56	46.59	61.346	-.002	.829
item58	46.06	58.254	.456	.820
item59	46.59	59.991	.207	.825
item60	46.00	58.645	.446	.820
item61	46.41	59.346	.249	.824
item62	46.31	60.222	.131	.827
item65	46.34	57.588	.477	.818
item67	46.19	59.448	.240	.824
item68	45.81	61.512	.000	.827
item69	46.53	60.322	.138	.827
item70	45.88	61.210	.063	.827
item71	46.09	57.120	.606	.816
item72	45.88	60.177	.334	.824
item74	46.03	60.870	.071	.828
item76	46.28	57.886	.437	.820
item77	46.06	60.383	.137	.826
item78	46.22	58.434	.371	.821
item79	45.97	60.741	.110	.827
item81	46.62	60.629	.118	.827
item82	45.88	60.435	.266	.824
item83	46.00	60.258	.178	.825
item84	45.84	61.168	.113	.826

item86	46.56	58.319	.446	.820
item87	46.16	59.362	.258	.824
item88	46.53	59.676	.231	.825
item89	45.94	61.480	-.015	.829
item91	46.28	57.951	.428	.820
item92	46.38	55.726	.735	.812
item93	46.09	60.604	.098	.827
item94	46.41	59.217	.266	.824
item96	46.06	60.964	.052	.828
item97	45.84	60.652	.301	.825
item98	46.06	56.964	.656	.815
item100	46.38	58.177	.401	.820

## RELIABILITY

```

/VARIABLES=item1 item2 item3 item4 item5 item6 item8 item9 item10 item11 i
tem12 item13 item14 item16 item17 item19 item20 item21 i
tem23 item25 item26 item30 item31 item32 item33 item34 item37 item42 item
43 item44 item45 item46 item47 item49 item50
item53 item54 item56 item59 item60 item61 item62 item65 item67 item68 it
em69 item70 item71 item72 item74 item76 item77 item78 it
em79 item81 item82 item83 item84 item86 item87 item88 item91 item92 item9
3 item94 item96 item97 item98 item100
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=SPLIT

/SUMMARY=TOTAL

```

## Seleksi Item 2

### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

```

RELIABILITY
  /VARIABLES=item2 item3 item4 item5 item6 item9 item10 item11 item12 item13
  item14 item16 item17 item20 item21 item23 item26 item30
  item31 item32 item33 item34 item37 item42 item43 item44 item45 item46 it
  em47 item49 item50 item56 item59 item60 item61
  item62 item65 item67 item69 item70 item71 item72 item74 item76 item77 it
  em78 item79 item81 item82 item83 item84 item86 item87 it
  em88 item91 item92 item93 item94 item96 item97 item98 item100
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=SPLIT

  /SUMMARY=TOTAL.

```

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.617
		N of Items	35 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.761
		N of Items	34 <sup>b</sup>
	Total N of Items		69
Correlation Between Forms			.668
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.801
	Unequal Length		.801
Guttman Split-Half Coefficient			.786

a. The items are: item1, item2, item3, item4, item5, item6, item8, item9, item10, item11, item12, item13, item14, item16, item17, item19, item20, item21, item23, item25, item26, item30, item31, item32, item33, item34, item37, item42, item43, item44, item45, item46, item47, item49, item50.

b. The items are: item50, item53, item54, item56, item59, item60, item61, item62, item65, item67, item68, item69, item70, item71, item72, item74, item76, item77, item78, item79, item81, item82, item83, item84, item86, item87, item88, item91, item92, item93, item94, item96, item97, item98, item100.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	44.19	58.157	.000	.822
item2	44.59	55.733	.292	.818
item3	44.53	56.386	.212	.820
item4	44.38	56.758	.208	.820
item5	44.31	56.673	.271	.819
item6	44.31	55.641	.479	.815
item8	44.19	58.157	.000	.822
item9	44.22	57.209	.343	.819
item10	44.72	57.112	.103	.823
item11	44.75	57.355	.072	.823
item12	45.09	56.733	.300	.818
item13	45.12	57.339	.204	.820
item14	44.56	57.738	.024	.824
item16	44.53	57.354	.078	.823
item17	44.34	57.136	.159	.821
item19	44.19	58.157	.000	.822
item20	44.22	57.338	.294	.819
item21	44.72	55.434	.327	.817
item23	44.41	56.184	.285	.818

item25	44.19	58.157	.000	.822
item26	44.22	57.402	.270	.820
item30	44.38	57.790	.035	.823
item31	44.50	56.258	.237	.819
item32	44.41	53.926	.657	.810
item33	44.84	56.394	.211	.820
item34	44.59	55.862	.274	.818
item37	44.50	57.742	.027	.824
item42	44.28	57.564	.113	.821
item43	44.88	57.016	.129	.822
item44	45.06	57.222	.162	.820
item45	44.78	55.918	.267	.818
item46	44.75	56.774	.149	.821
item47	44.72	55.693	.292	.818
item49	44.34	57.588	.077	.822
item50	44.28	57.499	.127	.821
item53	44.19	58.157	.000	.822
item54	44.19	58.157	.000	.822
item56	44.97	57.967	.002	.824
item59	44.97	56.676	.206	.820
item60	44.38	55.403	.440	.815
item61	44.78	56.047	.249	.819
item62	44.69	56.931	.126	.822
item65	44.72	54.338	.477	.813
item67	44.56	56.125	.243	.819
item68	44.19	58.157	.000	.822
item69	44.91	56.926	.148	.821
item70	44.25	57.806	.078	.822
item71	44.47	53.934	.598	.810
item72	44.25	56.839	.339	.818



item74	44.41	57.475	.079	.822
item76	44.66	54.684	.429	.814
item77	44.44	57.028	.141	.821
item78	44.59	55.152	.372	.816
item79	44.34	57.394	.112	.821
item81	45.00	57.355	.107	.822
item82	44.25	57.161	.252	.819
item83	44.38	56.952	.175	.820
item84	44.22	57.854	.101	.821
item86	44.94	55.157	.429	.815
item87	44.53	55.999	.267	.818
item88	44.91	56.410	.224	.819
item91	44.66	54.749	.420	.814
item92	44.75	52.581	.728	.806
item93	44.47	57.289	.095	.822
item94	44.78	55.918	.267	.818
item96	44.44	57.609	.053	.823
item97	44.22	57.338	.294	.819
item98	44.44	53.738	.655	.809
item100	44.75	54.903	.402	.815

## RELIABILITY

```

/VARIABLES=item2 item3 item4 item5 item6 item9 item10 item11 item12 item13
item16 item17 item20 item21 item23 item26 item30 item31
item32 item33 item34 item42 item43 item44 item45 item46 item47 item49 it
em50 item59 item60 item61 item62 item65 item67
item69 item70 item71 item72 item74 item76 item77 item78 item79 item81 it
em82 item83 item84 item86 item87 item88 item91 item92 it
em93 item94 item96 item97 item98 item100
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=SPLIT

/SUMMARY=TOTAL.

```

### Seleksi Item 3

#### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.619
		N of Items	31 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.763
		N of Items	31 <sup>b</sup>
	Total N of Items		62
Correlation Between Forms			.668
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.801
	Unequal Length		.801
Guttman Split-Half Coefficient			.786

a. The items are: item2, item3, item4, item5, item6, item9, item10, item11, item12, item13, item14, item16, item17, item20, item21, item23, item26, item30, item31, item32, item33, item34, item37, item42, item43, item44, item45, item46, item47, item49, item50.

b. The items are: item56, item59, item60, item61, item62, item65, item67, item69, item70, item71, item72, item74, item76, item77, item78, item79, item81, item82, item83, item84, item86, item87, item88, item91, item92, item93, item94, item96, item97, item98, item100.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item2	37.59	55.733	.292	.819
item3	37.53	56.386	.212	.821
item4	37.38	56.758	.208	.821
item5	37.31	56.673	.271	.820
item6	37.31	55.641	.479	.816
item9	37.22	57.209	.343	.820
item10	37.72	57.112	.103	.824
item11	37.75	57.355	.072	.825
item12	38.09	56.733	.300	.820
item13	38.12	57.339	.204	.821
item14	37.56	57.738	.024	.826
item16	37.53	57.354	.078	.824
item17	37.34	57.136	.159	.822
item20	37.22	57.338	.294	.821
item21	37.72	55.434	.327	.818
item23	37.41	56.184	.285	.819
item26	37.22	57.402	.270	.821
item30	37.38	57.790	.035	.825
item31	37.50	56.258	.237	.821
item32	37.41	53.926	.657	.811
item33	37.84	56.394	.211	.821
item34	37.59	55.862	.274	.820
item37	37.50	57.742	.027	.826
item42	37.28	57.564	.113	.823
item43	37.88	57.016	.129	.823
item44	38.06	57.222	.162	.822
item45	37.78	55.918	.267	.820
item46	37.75	56.774	.149	.823

item47	37.72	55.693	.292	.819
item49	37.34	57.588	.077	.824
item50	37.28	57.499	.127	.822
item56	37.97	57.967	.002	.825
item59	37.97	56.676	.206	.821
item60	37.38	55.403	.440	.816
item61	37.78	56.047	.249	.820
item62	37.69	56.931	.126	.823
item65	37.72	54.338	.477	.814
item67	37.56	56.125	.243	.820
item69	37.91	56.926	.148	.823
item70	37.25	57.806	.078	.823
item71	37.47	53.934	.598	.812
item72	37.25	56.839	.339	.820
item74	37.41	57.475	.079	.824
item76	37.66	54.684	.429	.816
item77	37.44	57.028	.141	.823
item78	37.59	55.152	.372	.817
item79	37.34	57.394	.112	.823
item81	38.00	57.355	.107	.823
item82	37.25	57.161	.252	.821
item83	37.38	56.952	.175	.822
item84	37.22	57.854	.101	.823
item86	37.94	55.157	.429	.816
item87	37.53	55.999	.267	.820
item88	37.91	56.410	.224	.821
item91	37.66	54.749	.420	.816
item92	37.75	52.581	.728	.807
item93	37.47	57.289	.095	.824
item94	37.78	55.918	.267	.820

item96	37.44	57.609	.053	.825
item97	37.22	57.338	.294	.821
item98	37.44	53.738	.655	.811
item100	37.75	54.903	.402	.816

```

RELIABILITY
/VARIABLES=item2 item3 item4 item5 item6 item9 item10 item11 item12 item13
item16 item17 item20 item21 item23 item26 item30 item31
item32 item33 item34 item42 item43 item44 item45 item46 item47 item49 it
em50 item59 item60 item61 item62 item65 item67
item69 item70 item71 item72 item74 item76 item77 item78 item79 item81 it
em82 item83 item84 item86 item87 item88 item91 item92 it
em93 item94 item96 item97 item98 item100
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=SPLIT

/SUMMARY=TOTAL.

```

## Seleksi Item 4

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.622
		N of Items	30 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.764
		N of Items	29 <sup>b</sup>
	Total N of Items		59
Correlation Between Forms			.748
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.856
	Unequal Length		.856
Guttman Split-Half Coefficient			.842

a. The items are: item2, item3, item4, item5, item6, item9, item10, item11, item12, item13, item16, item17, item20, item21, item23, item26, item30, item31, item32, item33, item34, item42, item43, item44, item45, item46, item47, item49, item50, item59.

b. The items are: item59, item60, item61, item62, item65, item67, item69, item70, item71, item72, item74, item76, item77, item78, item79, item81, item82, item83, item84, item86, item87, item88, item91, item92, item93, item94, item96, item97, item98, item100.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item2	36.06	55.157	.351	.830
item3	36.00	55.355	.334	.830
item4	35.84	56.072	.374	.831
item5	35.78	55.789	.372	.829
item6	35.78	54.822	.468	.826
item9	35.69	56.286	.357	.829
item10	36.19	56.286	.395	.834
item11	36.22	56.564	.359	.834
item12	36.56	55.867	.396	.829
item13	36.59	56.507	.189	.831
item16	36.00	56.516	.381	.834
item17	35.81	56.480	.371	.832
item20	35.69	56.415	.380	.830
item21	36.19	54.609	.321	.828
item23	35.88	55.403	.370	.829
item26	35.69	56.480	.384	.830
item31	35.97	55.128	.374	.829
item32	35.88	52.952	.677	.820
item33	36.31	55.641	.193	.831
item34	36.06	54.899	.286	.829
item42	35.75	56.774	.390	.832
item43	36.34	55.975	.352	.832
item44	36.53	56.386	.352	.831
item45	36.25	55.032	.368	.829
item46	36.22	55.725	.371	.832
item47	36.19	54.544	.329	.828
item49	35.81	56.673	.382	.833

item50	35.75	56.581	.334	.831
item59	36.44	55.738	.415	.830
item60	35.84	54.265	.487	.825
item61	36.25	55.161	.350	.830
item62	36.16	55.814	.357	.832
item65	36.19	53.254	.507	.823
item67	36.03	54.999	.377	.829
item69	36.38	55.919	.366	.831
item70	35.72	56.983	.360	.832
item71	35.94	52.964	.616	.821
item72	35.72	55.951	.341	.829
item74	35.88	56.887	.320	.834
item76	36.12	53.855	.424	.825
item77	35.91	56.152	.339	.832
item78	36.06	54.060	.403	.826
item79	35.81	56.738	.370	.833
item81	36.47	56.580	.389	.833
item82	35.72	56.273	.252	.830
item83	35.84	56.136	.364	.831
item84	35.69	56.996	.389	.832
item86	36.41	54.314	.425	.826
item87	36.00	55.161	.261	.829
item88	36.38	55.403	.243	.830
item91	36.12	53.726	.442	.825
item92	36.22	51.725	.729	.817
item93	35.94	56.706	.510	.834
item94	36.25	54.903	.286	.829
item96	35.91	56.797	.410	.834
item97	35.69	56.415	.380	.830
item98	35.91	52.668	.690	.820
item100	36.22	54.112	.391	.826



## KISI KISI SOAL

Sub Ranah Kognitif	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Pengetahuan (C1)	13.2 Mengidentifikasi jenis karya seni tari berpasangan/kelompok nusantara	• Mendefinisikan pengertian tari nusantara dan contohnya	1, 8, 10, 14, 19, 24,	6
		• Menyebutkan jenis jenis tari nusantara • Mengidentifikasi keragaman tari nusantara berdasarkan bentuk penyajiannya	7, 13, 32, 35, 37,	5
		• menjelaskan keunikan tari berpasangan dan kelompok nusantara	4, 5, 16, 40, 41, 43	6
		• Menyebutkan contoh tari berpasangan/kelompok beserta fungsinya	2, 20, 25, 26, 27	5
		• Menjelaskan ciri-ciri perbedaan tari berpasangan dan kelompok nusantara	6, 21, 33, 36, 49	5
Pemahaman (C2)		• Mendefinisikan pengertian tari nusantara dan contohnya	9, 15, 23, 31,	4
		• Menjelaskan keunikan tari berpasangan dan kelompok nusantara	3, 17, 34, 47, 48	5
		• Menyebutkan contoh tari berpasangan/kelompok beserta fungsinya	30, 38, 44, 45, 49	5
Aplikasi (C3)		• Mengidentifikasi keragaman tari nusantara berdasarkan bentuk	28, 29, 39	3

		penyajian		
<b>Sub Ranah Kognitif</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir Soal</b>	<b>Jumlah Butir Soal</b>
		• Menjelaskan keunikan tari berpasangan dan kelompok nusantara	11,12, 22	3
		• Menyebutkan contoh tari berpasangan dan kelompok beserta fungsinya	42,46 50	3
<b>Jumlah Soal</b>				<b>50</b>

## POSTTEST

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c dan d dari jawaban yang paling benar !

1. Tari yang mengalami perjalanan sejarah panjang dan bertumpu pada pola-pola tradisi adalah pengertian dari .....
 

c. Tari nusantara	c. Tari daerah
d. Tari tradisi	d. Tari kreasi
  
2. Berikut ini yang bukan merupakan ciri tari kelompok adalah :
 

e. Dibawakan oleh tiga orang atau lebih penari	
f. Dapat berupa dramatari, dan sendratari	
g. Penari satu dengan penari lainnya terjadi interaksi saling mengisi	
h. Hanya dapat ditarikan jika lebih dari sepuluh orang	
  
3. Perbedaan yang paling mendasar pada tari upacara, tari pergaulan, dan tari pertunjukkan terletak pada .....
 

c. Fungsi utama tarian	c. Asal tarian
d. Alur cerita tarian	d. Motif tarian
  
4. Contoh tari yang termasuk dalam tari berpasangan yang berasal dari daerah Bali adalah tari.....
 

c. Panji Semirang	c. Tari Kecak
d. Oleg Tamulilingan	d. Tari Ngremo
  
5. Perbedaan khas dan menjadi ciri khusus dalam tari Bali terletak pada .....
 

c. Gerakan mata (sleket)	c. Gerakan kaki
d. Gerakan tubuh	d. Musik pengiring

6. Properti yang digunakan pada tari Beksan Lawung yang biasa ditarikan di lingkungan Keraton Solo ataupun Yogyakarta adalah.....
  - a. Tombak tumpul
  - b. Bambu runcing
  - c. keris
  - d. Tombak runcing
7. Suatu jenis tarian kelompok dengan menggunakan dialog yang ceritanya diambil dari epos Mahabrata dan Ramayana merupakan pengertian dari .....
  - a. Sendratari Ramayana
  - b. Drama Tari Langendriyen
  - c. Drama Tari Wayang Wong
  - d. Drama Tari Langen Mandra Wanara
8. Berikut unsur-unsur dalam tari yang benar .....
  - a. Gerak,tata busana,tata rias
  - b. Musik iringan , gerak, properti
  - c. Penari, gerak, properti
  - d. Jawaban a dan b benar
9. Orang yang menciptakan tata gerak tari menjadi sebuah tarian disebut....
  - a. Koreografer
  - b. Aktor
  - c. Koreografi
  - d. Fotografer
10. Gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam sebuah ruangan dan waktu disebut....
  - a. Seni rupa
  - b. Seni musik
  - c. Seni tari
  - d. Seni kriya
11. Tari Bambangan Cakil merupakan tari berpasangan yang berasal dari daerah....
  - a. Jawa Tengah
  - b. Jawa Timur
  - c. Jawa Barat
  - d. Sumatra
12. Tari kelompok yang sangat terkenal berasal dari sabang adalah .....
  - a. Tari Saman
  - b. Tari Payung
  - c. Tari Bedana
  - d. Tari Bedhaya
13. Tari yang ditarikan secara pasang-pasangan dan terjadi interaksi antar penari yaitu.....
  - a. Tari kelompok
  - b. Tari berpasangan
  - c. Tari tunggal
  - d. Tari kerakyatan

14. Penghalusan gerak dalam tari disebut .....
  - a. Distorsi
  - b. Stilisasi
  - c. Pentatonis
  - d. Mimik
15. Manakah tari di bawah ini yang merupakan tari berpasangan berasal dari Bali .....
  - a. Tari Oleg Tamulilingan
  - b. Tari Legong
  - c. Tari Panji Sumirang
  - d. Tari Panyembrama
16. Agar gerak dalam tari menjadi teratur dan ritmis maka diperlukan.....
  - a. Kostum
  - b. Tata rias
  - c. Musik pengiring
  - d. Pola lantai
17. Keunikan tari nusantara terletak pada.....
  - a. Gerak , kostum, dan iringan
  - b. Gerak, koreografer, dan kostum
  - c. Gerak, keunikan gaya dan panggung
  - d. Gerak, keunikan bentuk, pecipta
18. Dalam dunia seni dikenal istilah artistik , artistik mempunyai arti.....
  - a. Seni
  - b. Penari
  - c. Keindahan
  - d. Keanggunan
19. Hal yang paling dapat mempengaruhi produk sebuah karya tari adalah.....
  - a. Kesenianya
  - b. Karya seni
  - c. manusia
  - d. adat istiadat budaya setempat
20. Rias pada tari pada dasarnya mampu memberikan karakter antara peran yang satu dengan yang lain, rias semacam ini dinamakan.....
  - a. Watak
  - b. Peran
  - c. Tari
  - d. Jenis
21. Musik iringan pada sajian diperlukan dalam sebuah karya tari karena mampu menciptakan.....
  - a. Kekuatan
  - b. Keharmonisan
  - c. Kegembiraan
  - d. Kesedihan

22. Dari tiga opsi berikut ini manakah yang bukan termasuk dalam kategori tari kelompok
1. Tiga orang penari putri menarikan tari golek ayun-ayun
  2. Empat orang penari putri menarikan tari golek kenyo tinembe
  3. Lima orang penari putra putri menarikan tari Saman
  4. Enam orang penari putra putri menarikan tari kecak
- a. 1 dan 2
  - b. 2 dan 4
  - c. 3 dan 4
  - d. 1 dan 4
23. Seni merupakan bagian dari kebudayaan yang lebih mengutamakan nilai.....
- a. Perasaan
  - b. Sosial
  - c. Estetis
  - d. Materi
24. Cara memainkan alat musik gong adalah dengan.....
- a. Ditiup
  - b. Ditabuh
  - c. Dipukul
  - d. Digesek
25. Pengertian tari menurut Soedarsono adalah.....
- a. Gerak-gerak ritmis pada bagian tubuh
  - b. Gerak-gerak yang berbentuk ritmis dari badan di dalam ruang
  - c. Ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis dan indah
  - d. Ekspresi badan yang indah dan ritmis
- Kunci jawaban : c
26. Berdasarkan tari menurut bentuk koreografinya tari Jaipong termasuk dalam tari.....
- a. Tari Tunggal
  - b. Tari Klasik
  - c. Tari Pertunjukan
  - d. Tari hiburan
27. Berikut adalah contoh tari berkelompok yang berasal dari daerah Jawa.....
- a. Tari pakarena
  - b. Tari Tor-tor
  - c. Tari Kecak
  - d. Tari Bedhaya
28. Tari Yospan merupakan salah satu contoh tari pergaulan menurut fungsinya, tarian ini berasal dari daerah.....
- a. Nusa Tenggara
  - b. Kalimantan
  - c. Sumatera
  - d. Papua

29. Kostum dan make up yang digunakan masih sangat sederhana, merupakan ciri-ciri dari jenis tari.....
- |                |                |
|----------------|----------------|
| a. Upacara     | c. Tari Klasik |
| b. Pertunjukan | d. Persembahan |
30. Berikut nama tari yang berasal dari kalimantan adalah .....
- |                       |                  |
|-----------------------|------------------|
| a. Tari giring-giring | c. Tari gambyong |
| b. Tari Pakarena      | d. Tari bedhaya  |
31. Sendratari Ramayana termasuk dalam jenis tari.....
- |                |             |
|----------------|-------------|
| a. kerakyatan  | c. masal    |
| b. Berpasangan | d. kelompok |
32. Berikut ini bukan merupakan contoh tari kelompok adalah .....
- |            |           |
|------------|-----------|
| a. Bedaya  | c. Lawung |
| b. Serimpi | d. Tayub  |
33. Di bawah ini daftar nama-nama tari :
- |                        |                       |
|------------------------|-----------------------|
| 4. Golek kenyo tinembe | 4. Bedaya .           |
| 5. Karonsih            | 5. Oleg Tambulilingan |
| 6. Merak               | 6. Saman              |
- Dari nama-nama di atas yang termasuk tari berpasangan ditunjukkan pada nomor....
- |            |            |
|------------|------------|
| a. 1, 2, 3 | c. 2, 3, 5 |
| b. 2, 3, 4 | d. 4, 5, 6 |
34. Tari yang ditarikan oleh tiga penari atau lebih dan saling mengisi, dan kompak disebut.....
- |                     |                    |
|---------------------|--------------------|
| a. Tari berpasangan | c. Tari kelompok   |
| b. Tari Massal      | d. tari kerakyatan |
35. Tari yang sudah ada pada zaman nenek moyang secara turun temurun dengan kebiasaan tertentu adalah
- |                     |                     |
|---------------------|---------------------|
| a. Tari mancanegara | c. Tari tradisional |
| b. Tari nusantara   | d. Tari klasik      |

36. Berikut merupakan tujuan seorang penari harus menguasai seluruh arena di panggung, kecuali ....
- Agar dilihat penonton
  - Tidak membosankan
  - Makna tari bisa jelas diungkapkan
  - Agar penari tidak merasa takut
37. Seorang koreografi dapat menyampaikan maksud tarian melalui...
- Gerak tari
  - Gerak badan
  - Gerak kepala
  - cerita tari
38. Mak inang berdasarkan bentuk penyajiannya termasuk jenis tari.....
- Tari tunggal
  - Tari berpasangan
  - Tari kelompok
  - tari massal
39. Berikut merupakan contoh-contoh tari yang berasal dari Sumatra adalah.....
- Mak inang, Saman, Tor-tor
  - Mak inang, Kecak, Tor-tor
  - Saman, Mak inang, Ngremo
  - Mak inang, Yospan, Saman
40. Ciri khas dari tari Saman dominan pada gerakan.....
- Tangan dan kepala
  - Tangan dan kaki
  - Kaki dan tangan
  - Tangan dan pinggul
41. Tema tari berpasangan biasanya mengandung unsur....
- Tema percintaan
  - Heroik
  - Permainan
  - Kepahlawanan
42. Tari yang ditarikan oleh banyak penari dengan ragam gerak yang sama, tidak ada jalinan gerak yang saling melengkapi, merupakan definisi dari tari.....
- Berpasangan
  - Massal
  - Kelompok
  - tunggal
43. Yang merupakan tari kelompok dengan dialog adalah.....
- Bedaya
  - Srimpi
  - Langendriyen
  - Lawung



44. Berikut yang bukan termasuk tari berdasarkan bentuk penyajiannya adalah....
- Tari modern
  - Tari kreasi baru
  - Tari nusantara
  - Tari tradisi
45. Tari berpasangan adalah tari yang ditarikan oleh dua orang penari yang berpasangan, dua orang tersebut adalah .....
- Penari laki-laki dan perempuan
  - Penari laki-laki dan laki-laki
  - Penari perempuan dan perempuan
  - Jawaban a,b,dan c benar
46. Calon Arang merupakan salah satu drama tari klasik yang terkenal di Bali , tarian ini merupakan contoh dari tari.....
- Berpasangan
  - Tunggal
  - Kelompok
  - Massal
47. Gerakan yang energik dan bunyi kendang yang dinamis merupakan ciri khas dari gerakan tari .....
- Jawa Tengah
  - Sunda
  - Yogyakarta
  - Jakarta
48. Sendratari Ramayana merupakan tari kelompok yang berdasarkan fungsinya adalah sebagai.....
- Media upacara
  - Media ritual
  - Media pertunjukan
  - Media terapi
49. Salah satu fungsi utama tari adalah sebagai hiburan pelaku-pelakunya berikut merupakan contoh tari yang memiliki fungsi tersebut.....
- Tari Tayub, Lengger, dan Ronggeng
  - Tari Bedaya, Lengger, dan Ngaben
  - Tari Bedaya, Serimpi, dan Tayub
  - Tari Lawung, Bedaya, dan Ngaben
50. Tari Kecak merupakan tarian dari daerah Bali yang diiringi menggunakan suara penarinya, tarian ini tergolong ....
- Tari berpasangan
  - Tari tunggal
  - Tari kelompok
  - Tari Massal

**Selamat Mengerjakan**

### ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

Nama :

No :

Kelas :

Isilah dengan tanda (√) pada kolom jawaban yang anda pilih!

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Anda lebih gampang mengingat sesuatu kalau anda menuliskannya.		
2.	Ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, susah sekali untuk anda mengerti.		
3.	Bagian kosong buku catatan suka anda gambar-gambar atau tulis-tulis saat guru menerangkan.		
4.	Anda tidak bisa belajar kalau ada keributan atau musik terdengar olehmu.		
5.	Di tempat sepi biasanya anda bisa konsentrasi dengan baik.		
6.	Anda lebih senang jika suatu tulisan, gambar, bacaan berwarna.		
7.	Saat berbicara anda berbicara dengan cepat.		
8.	Sewaktu ulangan, anda membayangkan buku catatan anda dalam pikiran.		
9.	Saat guru menerangkan, anda merasa lebih bisa berkonsentrasi kalau menatap wajahnya.		
10.	Anda menuliskan instruksi yang anda dapat, tidak hanya mendengarnya saja.		
11.	Catatan-catatan anda berantakan sekali, tidak teratur, kotor.		
12.	Mata anda gampang letih walau anda tidak pakai kacamata.		
13.	Anda tidak begitu mahir mengartikan bahasa tubuh seseorang.		
14.	Anda seringkali salah membaca suatu kata.		

15.	Lebih baik anda disuruh mendengarkan guru menerangkan daripada disuruh membaca buku sendiri atau catatan		
16.	Anda sangat mudah mengingat sesuatu yang dikatakan oleh guru atau teman		
17.	Anda paling tidak suka jika mendapat tugas menulis essay, laporan lebih baik ditanya secara lisan.		
18.	Anda kesulitan membaca tulisan yang kecil-kecil, walau mata anda tidak minus		
19.	Instruksi/petunjuk tertulis membuat anda bingung.		
20.	Membaca membuat tangan dan mata anda pegal karena harus menunjuk tiap kata yang sedang dibaca, kalau tidak, melantur kemana-mana.		
21.	Teman-teman anda tidak mengerti kalau anda memberi instruksi.		
22.	Waktu yang anda butuhkan untuk mengerjakan tugas cukup lama, karena anda harus berjalan ke sana kemari, beristirahat sebentar, atau mengerjakan hal lain, untuk mendapatkan ide lebih lanjut.		
23.	Duduk terlalu lama menyiksa anda.		
24.	Daripada memikirkannya matang-matang, anda memilih ' <i>trial-error</i> ' kalau menghadapi suatu masalah.		
25.	Biasanya anda langsung mengerjakan sesuatu tanpa harus melihat instruksinya terlebih dahulu.		
26.	Anda senang menari dan cukup bisa dalam beberapa tarian.		
27.	Teman anda bilang "ketika anda menerangkan sesuatu, tangan anda tidak bisa diam. Pasti ikut menerangkan juga".		
28.	Anda melihat sesuatu yang sudah jadi, kemudian anda suka membuatnya sendiri.		
29.	Anda senang membaca buku pelajaran sambil menari, atau olahraga		
30.	Agar anda dapat mengerti pelajaran, anda suka menulis ulang atau mengetik catatan pelajaran anda		

## strategipembelajaran

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasilbelajar	Mind mapping	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%
	Konvensional	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

Strategipembelajaran			Statistic	Std. Error
Hasilbelajar	Mind mapping	<b>Mean</b>	<b>66.28</b>	1.250
		95% Confidence Interval for Lower Bound	63.73	
		Mean Upper Bound	68.83	
		5% Trimmed Mean	66.36	
		<b>Median</b>	<b>64.50</b>	
		<b>Variance</b>	<b>50.015</b>	
		<b>Std. Deviation</b>	<b>7.072</b>	
		<b>Minimum</b>	<b>53</b>	
		<b>Maximum</b>	<b>77</b>	
		Range	24	
		Interquartile Range	12	
		Skewness	.075	
		Kurtosis	-1.268	
Konvensional		<b>Mean</b>	<b>64.66</b>	1.278
		95% Confidence Interval for Lower Bound	62.05	
		Mean Upper Bound	67.26	
		5% Trimmed Mean	64.60	

	<b>Median</b>	<b>64.50</b>	
	<b>Variance</b>	<b>52.297</b>	
	<b>Std. Deviation</b>	<b>7.232</b>	
	<b>Minimum</b>	<b>51</b>	
	<b>Maximum</b>	<b>80</b>	
	Range	29	
	Interquartile Range	8	
	Skewness	-.162	.414
	Kurtosis	-.027	.809

#### Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Strategipembelajaran	<b>Mind mapping</b>	.134	32	<b>.150</b>	.933	32	.047
	<b>Konvensional</b>	.107	32	<b>.200*</b>	.959	32	.252

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

## gayabelajar

#### Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasilbelajar	visual	53	100.0%	0	.0%	53	100.0%
	auditori	9	100.0%	0	.0%	9	100.0%
	kinestetik	2	100.0%	0	.0%	2	100.0%

## Descriptives

Gayabelajar			Statistic	Std. Error
Hasilbelajar	visual	<b>Mean</b>	<b>66.26</b>	.943
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	64.37	
		Upper Bound	68.16	
		5% Trimmed Mean	66.42	
		<b>Median</b>	<b>65.00</b>	
		<b>Variance</b>	<b>47.160</b>	
		<b>Std. Deviation</b>	<b>6.867</b>	
		<b>Minimum</b>	<b>51</b>	
		<b>Maximum</b>	<b>80</b>	
		Range	29	
		Interquartile Range	9	
		Skewness	-.124	.327
		Kurtosis	-.407	.644
	auditori	<b>Mean</b>	<b>62.44</b>	2.641
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	56.35	
		Upper Bound	68.53	
		5% Trimmed Mean	62.27	
		<b>Median</b>	<b>62.00</b>	
		<b>Variance</b>	<b>62.778</b>	
		<b>Std. Deviation</b>	<b>7.923</b>	
		<b>Minimum</b>	<b>52</b>	
		<b>Maximum</b>	<b>76</b>	
		Range	24	
		Interquartile Range	13	
		Skewness	.422	.717

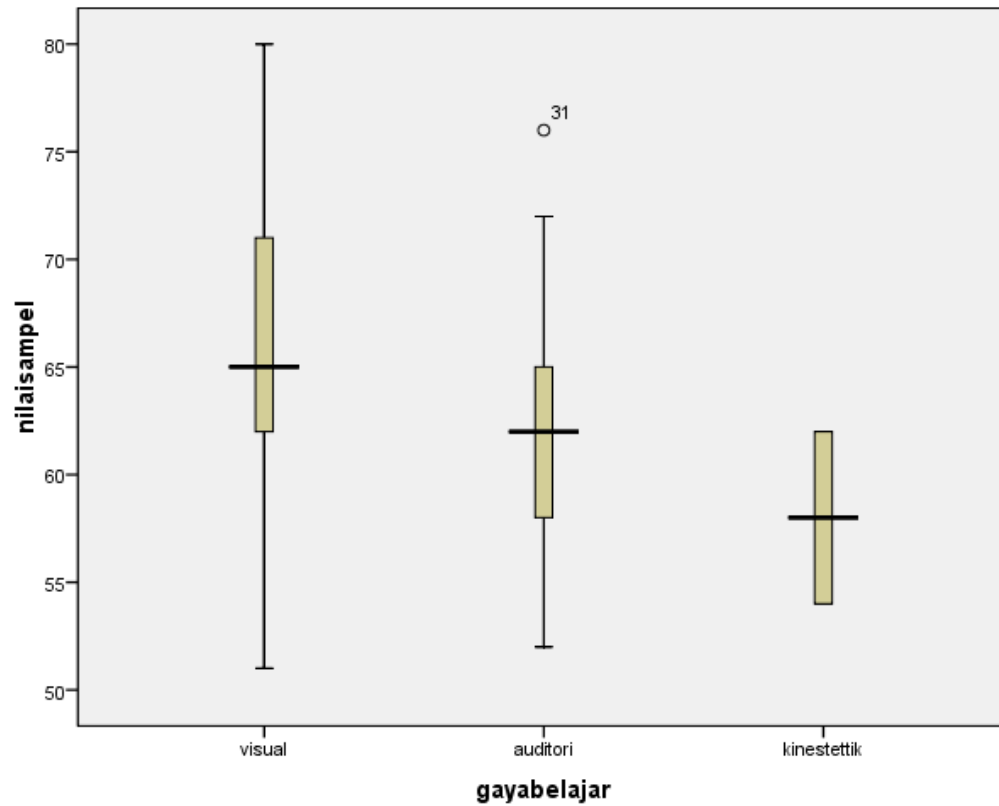
		Kurtosis	-.331	1.400
kinestetik	Mean		58.00	4.000
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	7.18
			Upper Bound	108.82
	5% Trimmed Mean			.
	Median			58.00
	Variance			32.000
	Std. Deviation			5.657
	Minimum			54
	Maximum			62
	Range			8
	Interquartile Range			.
	Skewness			.
	Kurtosis			.

#### Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasilbelajar	Visual	.101	53	.200*	.977	53	.405
	Auditori	.151	9	.200*	.952	9	.713
	kinestetik	.260	2	.			

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.



## strategipembelajaran

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Strategipembelajaran	Mind mapping	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%
	Konvensional	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

## Descriptives



Strategipembelajaran			Statistic	Std. Error
Hasilbelajar	Mind mapping	<b>Mean</b>	<b>84.31</b>	.623
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 83.04	
			Upper Bound 85.58	
		5% Trimmed Mean	84.35	
		<b>Median</b>	<b>84.00</b>	
		<b>Variance</b>	<b>12.415</b>	
		<b>Std. Deviation</b>	<b>3.524</b>	
		<b>Minimum</b>	<b>78</b>	
		<b>Maximum</b>	<b>90</b>	
		Range	12	
		Interquartile Range	6	
		Skewness	.049	.414
		Kurtosis	-.851	.809
	Konvensional	<b>Mean</b>	<b>77.88</b>	.724
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 76.40	
			Upper Bound 79.35	
		5% Trimmed Mean	77.79	
		<b>Median</b>	<b>78.00</b>	
		<b>Variance</b>	<b>16.758</b>	
		<b>Std. Deviation</b>	<b>4.094</b>	
		<b>Minimum</b>	<b>70</b>	
		<b>Maximum</b>	<b>88</b>	
		Range	18	
		Interquartile Range	6	
		Skewness	.186	.414

Kurtosis	- .114	.809
----------	--------	------

#### Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasilbelajar	<b>Mind mapping</b>	.129	32	<b>.190</b>	.947	32	.116
	<b>konvensional</b>	.136	32	<b>.142</b>	.968	32	.439

a. Lilliefors Significance Correction

### gayabelajar

#### Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasilbelajar	visual	53	100.0%	0	.0%	53	100.0%
	auditori	9	100.0%	0	.0%	9	100.0%
	kinestetik	2	100.0%	0	.0%	2	100.0%

#### Descriptives

Gayabelajar				Statistic	Std. Error
Hasilbelajar	visual	Mean		80.83	.691
		95% Confidence Interval for Mean			
		Lower Bound	79.44		
		Upper Bound	82.22		
		5% Trimmed Mean		80.85	
		Median		80.00	
		Variance		25.298	
		Std. Deviation		5.030	
Minimum		70			

	<b>Maximum</b>	<b>90</b>	
	Range	20	
	Interquartile Range	6	
	Skewness	-.024	.327
	Kurtosis	-.640	.644
<b>auditori</b>	<b>Mean</b>	<b>83.33</b>	<b>1.247</b>
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 80.46 Upper Bound 86.21	
	5% Trimmed Mean	83.26	
	<b>Median</b>	<b>82.00</b>	
	<b>Variance</b>	<b>14.000</b>	
	<b>Std. Deviation</b>	<b>3.742</b>	
	<b>Minimum</b>	<b>78</b>	
	<b>Maximum</b>	<b>90</b>	
	Range	12	
	Interquartile Range	5	
	Skewness	.622	.717
	Kurtosis	.064	1.400
<b>kinestetik</b>	<b>Mean</b>	<b>78.00</b>	<b>6.000</b>
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 1.76 Upper Bound 154.24	
	5% Trimmed Mean	.	
	<b>Median</b>	<b>78.00</b>	
	<b>Variance</b>	<b>72.000</b>	
	<b>Std. Deviation</b>	<b>8.485</b>	
	<b>Minimum</b>	<b>72</b>	
	<b>Maximum</b>	<b>84</b>	

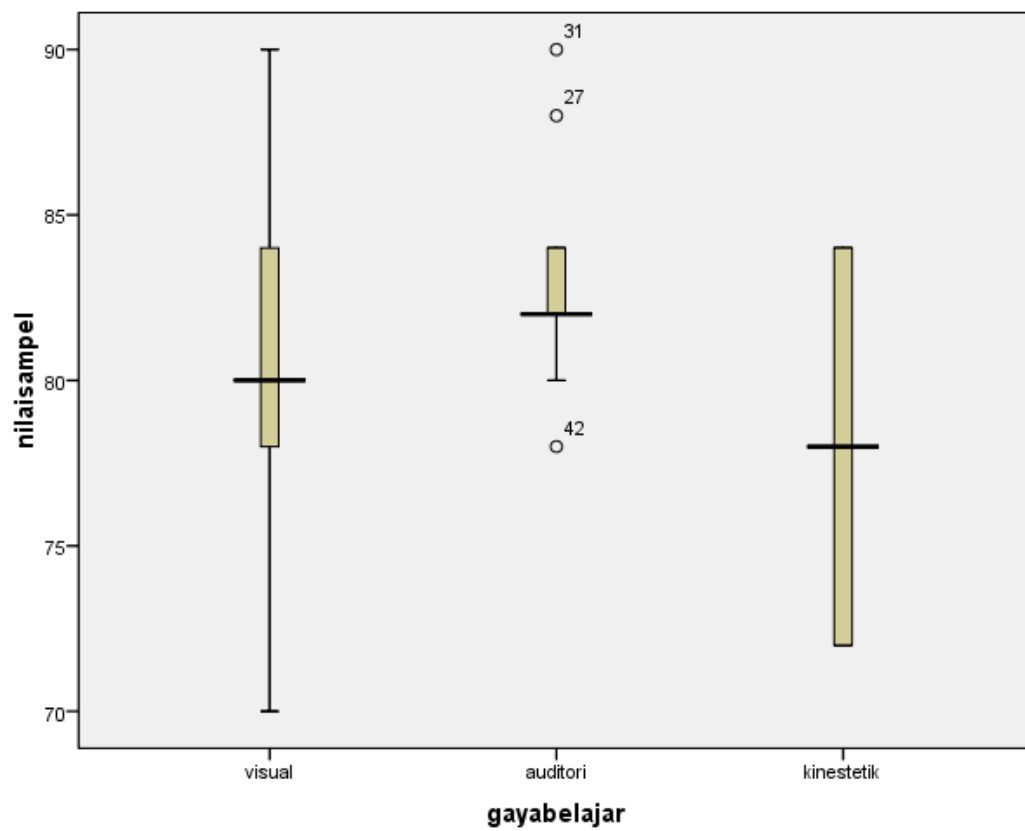
Range	12
Interquartile Range	.
Skewness	.
Kurtosis	.

#### Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasilbelajar	<b>visual</b>	.113	53	<b>.090</b>	.972	53	.240
	<b>auditori</b>	.207	9	<b>.200*</b>	.937	9	.552
	<b>kinestetik</b>	.260	2	.			

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.



### Lampiran Homogenitas Varian

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Maka perhitungan F hitung pada *pretest* adalah :

$$F = \frac{52,297}{50,015}$$

$$F = 1,04$$

Perhitungan F hitung pada *posttest* adalah :

$$F = \frac{16,758}{12,415}$$

$$F = 1,34$$

## Univariate Analysis of Variance

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
strategipembelajaran	1	strategi mind mapping	32
	2	strategi konvensional	32
Gayabelajar	1	visual	53
	2	auditori	9
	3	kinestetik	2

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: hasilbelajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	704.924 <sup>a</sup>	4	176.231	12.055	.000
Intercept	129098.216	1	129098.216	8.831E3	.000
strategipembelajaran	261.054	1	261.054	17.857	.000
Gayabelajar	39.652	2	19.826	1.356	.266
strategipembelajaran * gayabelajar	4.354	1	4.354	.298	.587
Error	862.513	59	14.619		
Total	422444.000	64			
Corrected Total	1567.437	63			

a. R Squared = ,450 (Adjusted R Squared = ,412)

### Uji Scheffe

$$F = \frac{(\bar{X}_m - \bar{X}_k)^2}{MSw \left( \frac{1}{N_m} + \frac{1}{N_k} \right)}$$

Dan penentuan  $F'$  untuk mengevaluasi signifikansi  $F$  pada uji *Scheffe* sebagai berikut.

$$F' = (k - 1)F$$

Keterangan :

- $F'$  : nilai kritis dari tabel  $F$
- $\bar{X}_m$  : *mean posttest mind mapping*
- $\bar{X}_k$  : *mean posttest konvensional*
- $MSw$  : *mean square* pada tabel anova
- $N_m$  : jumlah subjek dalam semua sampel mind mapping
- $N_k$  : jumlah subjek dalam semua sampel konvensional
- $k$  : jumlah sampel

Maka perhitungan sebagai berikut.

$$F = \frac{(84,31 - 77,88)^2}{261,054 \left( \frac{1}{32} + \frac{1}{32} \right)}$$

$$F = 2,534$$

$$F' = (2-1) 2,534$$

$$\text{Jadi, } F = 17,857 > 2,534 (F')$$



### DAFTAR HADIR SISWA

#### SMPN 2 BERBAH SLEMAN T.P 2013/2014

MATA PELAJARAN : SENI TARI

SEMESETER

: GENAP

KELAS : VIII D

TAHUN PELAJARAN

: 2013/2014

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	1	2	3	4	5	JUMLAH ABSENSI
1.	3321	AFRAIM MANASE MAMBO	L	.	.	.	.	.	.
2	3322	AILSA METTA PRAJNA	P	.	.	.	.	.	.
3	3323	ANAS WAHYU FAJAR F	L	.	.	.	.	.	.
4	3324	ARSITA NOVIANTI	P	.	.	.	.	.	.
5	3325	CHANDRA ADRINA	L	.	.	.	.	.	.
6	3326	CICILIA ANGELIKA P P	P	.	.	.	.	.	.
7	3327	CLARITA DWIYANTI	P	.	.	.	.	.	.
8	3328	DANANG ADI PRASTYO	L	.	.	.	.	.	.
9	3329	DITA KUSUMAWATI	P	.	.	.	.	.	.
10	3330	DWI HADI SAPUTRO	L	.	.	.	.	.	.
11	3331	EDWINE JANU ASMARA	L	.	.	.	.	.	.
12	3332	ENDAH CAHYA NINGRUM	P	.	.	.	.	.	.
13	3333	EZRA PUTRI W	P	.	.	.	.	.	.
14	3334	FADHLURAHMAN HANIF	L	.	.	.	.	.	.
15	3335	FATIMAH ZAHROTUL L	P	.	.	.	.	.	.
16	3336	IGNATIUS DAMARIO S	L	.	.	.	.	.	.
17	3337	KEAVIN FRIZKY MARIA	L	.	.	.	.	.	.
18	3338	KHOLIK AGUNG NUGROHO	L	.	.	.	.	.	.
19	3339	LINTANG PUSPITA	P	.	.	.	.	.	.
20	3340	LISA ARVIANA AYU S	P	.	.	.	.	.	.
21	3341	LUKMANSYAH	L	.	.	.	.	.	.
22	3342	MEI CINDY DEVI SAPUTRI	P	.	.	.	.	.	.
23	3343	MUHAMMAD HISBAN P	L	.	.	.	.	.	.
24	3344	NADIA OKTAVIANTI	P	.	.	.	.	.	.
25	3345	NADYA SHAFWATI	P	.	.	.	.	.	.
26	3346	PANJI RAMADHAN	L	.	.	.	.	.	.
27	3347	PRADITA LIA PITALOKA	P	.	.	.	.	.	.
28	3348	SEPTIAN MAHENDRA D	L	.	.	.	.	.	.
29	3349	THOMAS RENO PRATAMA	L	.	.	.	.	.	.
30	3350	VERONIKA YOLANDITA R	P	.	.	.	.	.	.
31	3351	YB ASNI KARTIKASARI	P	.	.	.	.	.	.
32	3352	YUSUF HERYANTO S	L	.	.	.	.	.	.

### DAFTAR HADIR SISWA

#### SMPN 2 BERBAH SLEMAN T.P 2013/2014

MATA PELAJARAN : SENI TARI

SEMESETER : GENAP

KELAS : VIII A

TAHUN PELAJARAN : 2013/2014

NO	NIS	NAMA SISWA	L/ P	1	2	3	4	5	JUMLAH ABSENSI
1.	3225	AFFAN NURLATIF	L	.	.	.	.	.	.
2	3226	AGIL SAPUTRA	L	.	.	.	.	.	.
3	3227	AHMAD KHOTIBUL UMAM	L	.	.	.	.	.	.
4	3228	AMALIA RISQY NAFISAH	P	.	.	.	.	.	.
5	3229	ANDIKA ERDIANSYAH	L	.	.	.	.	.	.
6	3230	ANISA MUFLIAH K	P	.	.	.	.	.	.
7	3231	ANTI SETIANA	P	.	.	.	.	.	.
8	3232	APRILIANA DWI S	P	.	.	.	.	.	.
9	3233	BAGUS RIAN	L	.	.	.	.	.	.
10	3234	DEVA NUF MEILITA K	P	.	.	.	.	.	.
11	3235	EVI ARDIYANI	P	.	.	.	.	.	.
12	3236	FAUZAN RESTA MAULANA	L	.	.	.	.	.	.
13	3237	IKA NURFAIZAH	P	.	.	.	.	.	.
14	3238	IZAN ELHIDAYAT	L	.	.	.	.	.	.
15	3239	KHORiatul Muslimah	P	.	.	.	.	.	.
16	3249	KIYENTA OKTA ANGGRAINI	P	.	.	.	.	.	.
17	3241	KURNIA PUTRI NUS W M	P	.	.	.	.	.	.
18	3242	LISA NURYANTI	P	.	.	.	.	.	.
19	3243	MEI NURRUL HIDAYAH	P	.	.	.	.	.	.
20	3244	MILAH	P	.	.	.	.	.	.
21	3245	MUHAMMAD SAID	L	.	.	.	.	.	.
22	3246	NOVERIA ANGGI N	P	.	.	.	.	.	.
23	3247	NUR HIDAYATI DWI A	P	.	.	.	.	.	.
24	3248	RANGGA ARDHANA	L	.	.	.	.	.	.
25	3249	RISKA SETYANINGRUM	P	.	.	.	.	.	.
26	3250	RIZKI NUR AMMIE	P	.	.	.	.	.	.
27	3251	RIZQIANA AZIZAH S	P	.	.	.	.	.	.
28	3252	SAFIRA PUSPITASARI	P	.	.	.	.	.	.
29	3253	SRILYA PUTRI P	P	.	.	.	.	.	.
30	3254	TRU SITA NUR AINI L	P	.	.	.	.	.	.
31	3255	WHISNU ARIS BASTHONI	L	.	.	.	.	.	.
32	3256	YANUAR ARI DWIYANTO	L	.	.	.	.	.	.

## DAFTAR NILAI

No.	Sampel	Kelas	Gaya Belajar	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Sampel 1	Eksperimen	1	58	82
2	Sampel 2	Eksperimen	1	60	78
3	Sampel 3	Eksperimen	2	53	84
4	Sampel 4	Eksperimen	1	58	80
5	Sampel 5	Eksperimen	1	65	80
6	Sampel 6	Eksperimen	1	63	82
7	Sampel 7	Eksperimen	1	60	84
8	Sampel 8	Eksperimen	1	76	84
9	Sampel 9	Eksperimen	2	58	82
10	Sampel 10	Eksperimen	1	77	86
11	Sampel 11	Eksperimen	1	77	86
12	Sampel 12	Eksperimen	1	59	88
13	Sampel 13	Eksperimen	1	69	84
14	Sampel 14	Eksperimen	1	66	82
15	Sampel15	Eksperimen	1	75	84
16	Sampel16	Eksperimen	1	60	82
17	Sampel 17	Eksperimen	1	72	90
18	Sampel 18	Eksperimen	1	75	78
19	Sampel 19	Eksperimen	1	72	90
20	Sampel 20	Eksperimen	1	72	88
21	Sampel 21	Eksperimen	2	72	84
22	Sampel 22	Eksperimen	1	71	86
23	Sampel 23	Eksperimen	1	56	82
24	Sampel 24	Eksperimen	1	62	90
25	Sampel 25	Eksperimen	1	61	80
26	Sampel 26	Eksperimen	1	63	80
27	Sampel 27	Eksperimen	2	61	88
28	Sampel 28	Eksperimen	1	73	86
29	Sampel 29	Eksperimen	1	71	88
30	Sampel 30	Eksperimen	1	71	86
31	Sampel 31	Eksperimen	2	76	90
32	Sampel 32	Eksperimen	1	64	84
33	Sampel 33	Kontrol	1	70	76
34	Sampel 34	Kontrol	1	68	78
35	Sampel 35	Kontrol	1	48	80
36	Sampel 36	Kontrol	1	76	74
37	Sampel 37	Kontrol	3	62	84
38	Sampel 38	Kontrol	1	77	70
39	Sampel 39	Kontrol	1	63	72

40	Sampel 40	Kontrol	1	68	82
41	Sampel 41	Kontrol	1	70	72
42	Sampel 42	Kontrol	2	62	78
<b>No.</b>	<b>Sampel</b>	<b>Kelas</b>	<b>Gaya Belajar</b>	<b>Nilai Pretest</b>	<b>Nilai Posttest</b>
43	Sampel 43	Kontrol	2	63	80
44	Sampel 44	Kontrol	1	80	74
45	Sampel 45	Kontrol	1	62	74
46	Sampel 46	Kontrol	1	60	80
47	Sampel 47	Kontrol	1	71	76
48	Sampel 48	Kontrol	1	63	74
49	Sampel 49	Kontrol	1	64	74
50	Sampel 50	Kontrol	2	65	82
51	Sampel 51	Kontrol	1	72	80
52	Sampel 52	Kontrol	1	68	84
53	Sampel 53	Kontrol	1	52	78
54	Sampel 54	Kontrol	1	65	80
55	Sampel 55	Kontrol	1	70	78
56	Sampel 56	Kontrol	1	64	80
57	Sampel 57	Kontrol	1	61	80
58	Sampel 58	Kontrol	2	52	82
59	Sampel 59	Kontrol	1	40	78
60	Sampel 60	Kontrol	1	69	76
61	Sampel 61	Kontrol	1	71	88
62	Sampel 62	Kontrol	1	52	76
63	Sampel 63	Kontrol	3	52	72
64	Sampel 64	Kontrol	1	60	80

## Dokumentasi

### Kelas Eksperimen



**Gambar 1. Kelas Eksperimen**



**Gambar 2. Kelas Eksperimen**



**Gambar 3. Kelas Eksperimen**



**Gambar 4. Kelas Kontrol**



**Gambar 5. Kelas Kontrol**



**Gambar 6. Kelas Kontrol**





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800  
Website: slemarkab.go.id, E-mail : bappeda@slemarkab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 783 / 2014

TENTANG  
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/757/2014  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 28 Februari 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :  
Nama : AIDA WULANDARI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 102092411008  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Jl. Perumnas Seturan Depok, Sleman  
No. Telp / HP : 089631115777  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
PENGARUH PEMBELAJARAN TARI DENGAN STRATEGI MIND MAPPING  
DAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENGETAHUAN  
TARI SISWA VII (SUATU EKSPERIMEN DI SMPN 2 BERBAH SLEMAN)  
Lokasi : SMP N 2 Berbah Sleman  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 28 Februari 2014 s/d 28 Mei 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 28 Februari 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Berbah
5. Ka. SMP N 2 Berbah Sleman
6. Dekan FBS-UNY
7. Yang Bersangkutan



Dra. Suci IRIANI SINURAYA, M.Si, MM  
Pembina, IV/a  
NIP. 19630112 198903 2 003



